

**MAKNA PESAN DAKWAH DALAM BUKU KUMPULAN PUISI
AKU MANUSIA KH. A. MUSTOFA BISRI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Konsentrasi Penerbitan Dakwah**

Oleh:

Naeli Hidayah

1501026018

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang


Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

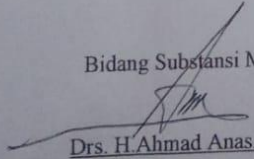
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Naeli Hidayah
NIM : 15010726018
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi Penyiaran Islam/ Penerbitan
Judul : Makna Pesan Dakwah dalam kumpulan Puisi " *Aku Manusia*" KH.A. Mustofa Bisri

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Desember 2021
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis

Dr. H. Najahan Musyafak, M. A
NIP. 19701020/199503 1 001

Bidang Substansi Materi

Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP. 19660513 199303 1 002

SKRIPSI

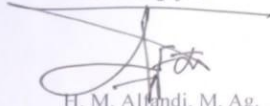
**MAKNA PESAN DAKWAH DALAM BUKU KUMPULAN PUISI
AKU MANUSIA KH. A. MUSTOFA BISRI**

Disusun Oleh:
Naeli Hidayah
1501026018

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 29 Desember 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



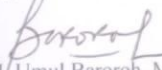
H. M. Alkandi, M. Ag.
NIP. 19710830 199703 1 001

Sekretaris/Penguji II



Dr. H. Najahan Musyafak, M. A
NIP. 19701020 199503 1 001

Penguji III



Dr. H. Umul Baroroh, M. A
NIP. 19660508 199101 2 001

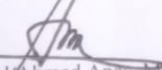
Penguji IV



Fitri, M. Sos
NIP. 19890507 201903 2 021

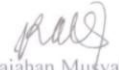
Mengetahui

Pembimbing I



Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag
NIP. 19660513 199303 1 002

Pembimbing II



Dr. H. Najahan Musyafak, M. A
NIP. 19701020 199503 1 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 7 Januari 2022



Dr. H. Iqbal Supena, M. Ag.
NIP. 19730410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah hasil kerja saya sendiri dan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan yang sama maupun di lembaga pendidikan yang lain. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Desember 2021



Naeh Hidayah

NIM: 1501026018

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'aalamiin segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat hidup dan nikmat sehat bagi kita sehingga kita dapat menjalankan segenap apa yang diperintahkan kepada kita sebagai hamba sekaligus khalifah di muka bumi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Muhammad SAW, Nabi dan Rosul Allah yang telah membawa risalah suci untuk pedoman menuju kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Atas segala partisipasi dan segenap bantuan serta dukungan yang telah diberikan berbagai pihak, akhirnya penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. H. M. Alfandi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Prodi KPI.
4. Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag, selaku pembimbing bidang substansi materi dan wali dosen.
5. Dr. H Njahan Musyafak, M.A. selaku pembimbing bidang Metodologi dan Tata tulis.
6. Bapak Adeni, S.Kom.I,MA yang selalu memberikan waktu ditengah kesibukan untuk berdiskusi.
7. Dr. H. Umul Baroroh, M.A. selaku penguji III yang sudah memberikan banyak masukan.
8. Fitri, M.Sos. selaku penguji IV yang sudah memberikan banyak masukan.
9. Seluruh Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang sudah memberikan ilmu dan pengetahuan.
10. Civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terima kasih atas segala pelayanan yang telah diberikan dalam administrasi perkuliahan.
11. Bapak ibu tersayang, Bapak M. Adieb dan Ibu Tunariah, yang penuh kesabaran mendidik dan membesarkanku. Serta selalu mendoakanku dan mendukung secara moril maupun materil.
12. Rival abadi dan adikku Ulfaturrohmah, dan Muhammad Yusuf Chaedar.
13. Mas M. Fauzul Hakim yang selalu mensupport, mendokan dan membuatku selalu merasa bersyukur.
14. Teman seperjuangan dan keperpus Ulfaturrohmah, Nailal Muna Zahro, Adi Munkas Erkanto, Tita Yunita dan Febbi.
15. Sahabat yang selalu ada Ulfa, Nailal, Nur Rohmah Suhartini, dan Pinta Febriyani
16. Anak-anaku TPQ AL- HIKMAH Margoyoso yang selalu berbagi kebahagiaan denganku
17. Teman-teman Kos ibu Muslih yang solehah.

Penulis tidak mampu membalas apa-apa, hanya ucapan terimakasih beriring doa semoga apa yang mereka berikan kepada penulis akan mendapatkan balasan dari Allah

SWT. Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kekhilafan tetap terjadi. Untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis meminta pertolongan semoga dengan terwujudnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 22 Desember 2021



Naeli Hidayah

NIM: 1501026018

MOTTO

إِنَّ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا
اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya (pada hari kiamat). Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” Q.S. Al- Baqarah ayat 148 (Kemenag RI, 2010:148).

ABSTRAK

Nama : Naeli Hidayah

NIM : 1501026018

Judul : MAKNA PESAN DAKWAH DALAM BUKU KUMPULAN PUISI
AKU MANUSIA KH.A. MUSTOFA BISRI

Penelitian ini berjudul Makna Pesan Dakwah Dalam Kumpulan Puisi Aku Manusia KH. A. Mustofa Bisri. Antologi puisi Aku Manusia karya A. Mustofa Bisri sebagai objek material dalam penelitian ini. Buku kumpulan puisi "*Aku Manusia*" ini di tulis oleh KH.A. Mustofa Bisri dan diterbitkan oleh CV. Mata Air Indonesia pada tahun 2016, terdapat 128 halaman dan 46 judul puisi dengan tema besarnya Aku Manusia.

Penelitian ini kualitatif deskriptif, dan menggunakan metode semiotika. Untuk mengkaji makna pesan dakwah yang ada dalam puisi tersebut. Data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah buku kumpulan puisi "AKU MANUSIA" Karya Ahmad Mustofa Bisri, Sedangkan data sekundernya ialah data tertulis yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan, antara lain adalah buku-buku, riset kepustakaan (*library reseach*), jurnal, dan skripsi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memaknai pesan dakwah dalam buku kumpulan puisi "Aku Manusia" karya Ahmad Mustofa Bisri. Hasil penelitian ini mengungkapkan makna pesan dakwah dalam puisi ini banyak nasihat untuk para pembaca dan menjadi contoh tutunan dalam jalan berdakwah para Da'I . Nasihat dalam puisi ini untuk mengingatkan kita, siapa kita, dimana kedudukan kita sebagai mahluk, dan mengingatkan kita dengan ironi yang cukup menampar kita sebagai manusia. Sehingga kita paham akan tujuan hakikat manusia di ciptakan.

Key words: Makna Pesan, dan Puisi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	3
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Metode Penelitian	7

BAB II. MAKNA, PESAN DAN PESAN DAKWAH

A. Makna	16
1. Pengertian Makna	16
2. Jenis-jenis Makna	16
B. Pesan	19
1. Pengertian Pesan.....	19
2. Jenis-jenis Pesan	19
C. Pesan Dakwah.....	19
1. Pengertian Pesan Dakwah	20

2. Jenis- jenis Pesan.....	20
----------------------------	----

BAB III MAKNA PESAN DAKWAH DALAM BUKU KUMPULAN PUI SI “AKU MANUSIA”

A. Biografi Singkat KH.A. Mustofa Bisri.....	24
B. Diskripsi buku kumpulan puisi Aku Manusi.....	26
C. Makna Pesan	26
1. Aqidah	26
a) KeTuhanan.....	26
b) Keimanan.....	27
2. Syariat.....	27
a) Ibadah	27
b) muamalah.....	28
3. Akhlaq	30

BAB IV ANALISIS TERHADAP MAKNA PESAN DAKWAH DALAM BUKU KUMPULAN PUI SI “AKU MANUSIA”

A. Analisis Makna Pesan Aqidah.....	33
B. Analisis Makna Pesan Syariat	36
C. Analisis MaknaPesan Akhlaq.....	42
D. Analisis Makna Pesan	46
1. Aku Manusia.....	46
2. wahsyah	55
3. Nabi-Nabi Baru.....	56
4. Negeri Sulapan	59
5. Allahu Akbar	60
6. Ketika Bumi Berguncang II.....	63
7. Ada Apa Dengan Kalian.....	66

8. Kurban	71
9. Salat	72
10. Jumaraat.....	74

BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran.....	78
C. Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	80
BIODATA.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan media dalam sebuah kegiatan dakwah. Berdakwah menggunakan puisi merupakan suatu kegiatan dakwah dengan menggunakan media sebagai subjek, tanpa mengharuskan seorang da'I bertatap muka secara langsung dengan mad'u atau mitra dakwah.

Dengan karya seni dan sastra yang bermutu juga indah dapat menarik mitra dakwah. Sesungguhnya berdakwah menggunakan seni dan sastra bukanlah sebuah hal baru dalam dakwah Islam. Perkembangan dakwah di Indonesia tidak lepas dari seni dan sastra yang dibungkus dengan kearifan lokal. Sehingga dakwah dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Seperti halnya dengan seni tembang macapat, seni wayang, seni ukir, dan kitab-kitab suluk.

Perkembangan seni dan sastra dalam berdakwah juga mengalami perkembangan pula. Seperti karya sastra yang sering kita jumpai dalam dakwah diantaranya: syair, puisi, dan lagu-lagu religi. Nilai sastra terletak pada keindahan dan kebijaksanaan. Keindahan yang dapat menyentuh perasaan, sementara kebijaksanaannya dapat menggugah hati dan pikiran. Pesan yang bijak akan mudah diterima dengan perasaan yang halus (Aziz, 2009: 329).

Ini semua tidak terlepas dari dakwah yang dijalankan untuk maksud menyemai hidayah bagi objek dakwah yang meliputi: meluruskan *Itikad* atau keyakinan, mendorong perbuatan amal sholih, membersihkan jiwa, mengokohkan kepribadian, mengokohkan persaudaraan, dan menolak syuhbat agama (Ishaq, 2016: 69-75).

A. Mustofa Bisri, dikenal sebagai seorang sastrawan, budayawan, dan tentu juga dikenal sebagai seorang ulama. Karyanya sudah banyak di muat di berbagai surat kabar dan majalah seperti Intisari, Kompas, Tempo, Horison, Republika, Suara Merdeka, Wawasan, Jawa Pos, Cahaya Sufi, Mata Air dan masih banyak lagi.

Karena dedikasinya di bidang sastra A. Mustofa Bisri juga menerima beberapa penghargaan. Seperti “Anugrah Sastra Asia”, dari Majelis Sastra pada tahun 2005 di Mastera Malaysia. Dan di tahun 2018 juga meraih penghargaan “Yap Thiam Hien 2017” di Jakarta Pusat atas dinilai memiliki perhatian yang besar terhadap perjuangan dan tegaknya nilai-nilai hak asasi manusia (Kristian Erdianto, 2018). Pada dasarnya, puisi A. Mustofa Bisri memiliki kecenderungan yang kuat mengekspresikan realitas sosial dengan ekspresi kebahasaan yang metaforanya mudah dicerna. Selain itu, puisinya sering dikemas dalam bentuk jenaka tetapi dengan dasar pemikiran mistik Islam. Selain antologi puisi “Aku Manusia”, nada dasar gaya ungkapannya dapat dikatakan sebagai puisi protes sosial, tetapi dengan dasar pemikiran religius Islam.

Puisi ini masih lelefan dengan keadan saat ini permasalahan dalam bidang social , dan agama yang masih menarik untuk di simak seperti beberapa kasus dalam masyarakat yang ada. Pertama kasus pelecehan seksual yang dialami 12 santriwati di Bandung dan yang membuat miris pelaku adalah seorang pimpinan yayasan pesantren. Dalam kasus pelecehan 12 santriwati ini di sinalir 8 korban telah melahirkan dan 2santri sedang dalam kondisi hamil.sementara itu, kini pesantren tempat kejadian telah di tutup karena juga tidak memiliki ijin operasional dan pelaku telah di tahan dan terancam 20 tahun kurungan

dan juga terancam hukuman kebiri kimia, yang kini telah dilegalkan di Indonesia.

Setelah kasus guru pesantren yang melakukan tindakan pelecehan seksual terhadap santiriwatinya, kini 15 siswi sekolah dasar dicabuli oleh guru agamanya di Cilacap Jawa Tengah dan kasus ini hanya di selesaikan secara kekeluargaan. (Sumartiningtyas, *Setelah Guru Pesantren Perkosa Santriwati, 15 Siswi Dicabuli Guru Agama, Kenapa Pelecehan Seksual pada Anak Kian Mрак?*, kompas.com diakses pada 3 Januari 2022).

Kasus berikutnya yg terjadi di masyarakat yaitu sekertaris daerah dan mantan kepala biro kesra yang menyeleweng melakukan tindakan korupsi dana pembangunan masjid Sriwijaya di Sumatera Selatan Yang mengakibatkan kerugian Negara sebesar Rp.130 miliar. (Aji YK Putra, *Kasus Korupsi Pembangunan Masjid Sriwijaya, Mantan Sekda Sumsel Divonis 7 Tahun Penjara*, kompas.com diakses pada 3 Januari 2022) kasus dia atas memberikan penilaian bagai mana kemerosotan moral dan akhlak dalam diri manusia.

Antologi puisi “Aku Manusia” karya A. Mustofa Bisri sebagai objek dalam penelitian ini. Jika dibandingkan dengan dua karya puisi Mustofa Bisri sebelumnya, yaitu Sajak-sajak Cinta Gandrung (2000) dan Negeri Daging (2002), antologi puisi Aku Manusia memiliki beberapa kelebihan. Puisi Aku Manusia tercipta melalui pengalaman religius dalam memaknai tanda-tanda keagungan Tuhan Yang Maha Esa. Makna religius yang dapat ditemukan di dalam puisi tersebut berkaitan dengan permasalahan pokok yang menjadi dasar beragama (Pryana, 2018:6).

Karena adanya permasalahan dalam memahami dan mengkontruksi sebuah makna pesan dalam puisi, yang menimbulkan

multi tafsir di kalangan penikmat puisi ataupun pada masyarakat umum, dan untuk mencari makna pesan dalam puisi Aku Manusia diperlukan signifikasi terlebih dahulu terhadap sajak tersebut. Signifikasi tersebut dapat ditemukan dengan menganalisis puisi-puisi Aku Manusia dengan menggunakan teori akademik yang sesuai.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut: Apa makna pesan dakwah dalam buku kumpulan puisi “Aku Manusia”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. untuk memaknai pesan dakwah dalam buku kumpulan puisi “Aku Manusia” karya Ahmad Mustofa Bisri.
2. Manfaat penelitian ada dua yaitu secara teoretis dan secara praktis.
 - a. Pertama manfaat secara teoretis Menambah pengetahuan terhadap penelitian yang berkaitan dengan makna pesan.
 - b. Manfaat Praktis Menambah wawasan para mubalig dan Da’I dalam jalan dakwah mereka. Karena setiap orang memiliki jalan dakwahnya masing-masing.

D. Tinjauan Pustaka

Tujuan utama melakukan studi literatur ialah agar dapat menemukan variabel-variabel yang akan diteliti. Membedakan hal-hal yang sudah dilakukan dan menentukan hal-hal yang perlu dilakukan. Melakukan sintesa dan memperoleh perspektif baru. Tujuan yang terakhir ialah untuk menentukan makna dan hubungan antar variable (Sarwono, 2006: 47). Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat beberapa penelitian yang relevan dan mendukung penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian Nur Kaokabbudin (2016) penelitian ini berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kumpulan Puisi “Aku Manusia” Karya KH. A Mustofa Bisri. Skripsi ini meneliti mengenai Bagaimana kedudukan sastra puisi dalam pendidikan akhlak? Dan Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kumpulan puisi “Aku Manusia” karya KH. A. Mustofa Bisri? Peneliti menggunakan model penelitian library research. Termasuk jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kumpulan puisi “Aku Manusia” Karya KH. A. Mustofa Bisri. Meliputi: pentingnya memahami hakikat manusia, menguatkan iman dan sikap tawakal Kepada Allah, meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW, memahami pentingnya hakikat dalam agama, menanamkan takwa dan tali persaudaraan, pentingnya memahami alam semesta, dan pentingnya memahami hakikat kematian. Penelitian ini hanya berfokus pada nilai-nilai pendidikan Ahlak. Perbedan dengan penulis lakukan yaitu penulis akan mencari makna pesan dakwah yang ada dalam buku “Aku Manusia”.

Kedua, penelitian Danu Widi Wijaya (2018) dengan judul Bahasa Figuratif Pada Kumpulan puisi "Aku Manusia" Karya Ahmad Mustofa Bisri dan Implementasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat

SMA. penelitian ini berfokus mendeskripsikan latar sosiohistoris A. Mustofa Bisri sebagai pengarang kumpulan puisi Aku Manusia, mendeskripsikan penggunaan bahasa figuratif yang digunakan oleh A. Mustofa Bisri dalam karya kumpulan puisi Aku Manusia, mendeskripsikan makna dalam bahasa figuratif yang digunakan oleh A. Mustofa Bisri dalam karya kumpulan puisi Aku Manusia, dan memaparkan implementasi hasil penelitian ini terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel data dalam penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini berfokus pada penelitian yang mendeskripsikan makna dalam bahasa figuratif dan penerapan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Perbedaan dengan penelitian ini, penulis akan mencari makna pesan dakwah dalam buku “Aku Manusia”.

Ketiga, penelitian Muhammad Mahsyar (2017) Penelitian ini berjudul “Pesan Dakwah Dalam Syair- Syair Puisi Karya KH. A. Mustofa Bisri”. Penelitian ini lebih menekankan kepada aspek aktifitas dakwah yang di sampaikan da’i, kepada mad’u dalam sebuah proses dakwah yang menyangkut segala aspek kehidupan seperti segi aqidah, syariah, akhlak, dan nasehat. Jenis penelitian ini library research, Penelitian bersifat descriptive. Peneliti menggunakan analisis Semiotik Komunikasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah buku yang diteliti, dan penulis mencari makna pesan dakwah.

Keempat, penelitian Lu`Lu`uL Masrurroh (2013) penelitian ini berjudul “Makna Pesan Dakwah dalam Puisi Karya KH. A. Mustofa Bisri”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Serta menggunakan metode analisis

wacana milik Teun A. Van Dijk. Unit analisis penelitian hanya dikhususkan puisi yang sudah berupa rekaman berbentuk MP3. Dan dalam menganalisis teks, peneliti mengkaji dengan menggunakan enam elemen pendekatan. Yakni tematik, skematik, semantic, sintaksis, stalistik, dan retorik. Penelitian ini berfokus pada media audio yang berbentuk rekaman MP3. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitiannya dan objek penelitiannya.

Kelima penelitian Nur Sovi Dwi Rahmawati (2016) dengan judul “Dakwah dalam Karya Sastra” Interpretasi Muatan Dakwah dalam Puisi- Puisi Jumari Hasbuan dalam buku Tentang Jejak yang Hilang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan menggunakan pendekatan strukturalistik kajian semiotic. Penelitian ini berfokus dengan menafsirkan pesan dakwah yang ada dalam puisi karya Jumari Hasbuan yang berjudul Jejak yang Hilang. Perbedaannya buku yang diteliti dan metode penelitiannya.

Keenam tulisan Mohammad Ali Rohman. (2018) dengan judul “Hermeneutika Kemanusiaan Perspektif al-Qur’an dalam Puisi Gus Mus” (Telaah atas Buku Gus Mus berjudul Aku Manusia). Jurnal Dakwah dan Sosial Vol.1 No.2, 2018: 137-154. penelitian ini akan difokuskan secara khusus pada pembacaan peneliti atas puisi Gus Mus, pertama, menelisik lebih mendalam tentang pesan yang terkandung dalam puisi Gus Mus, fokusnya tentang makna dan nilai Qur’ani-, kedua, menampilkan bagaimana pandangan dan juga kritik Gus Mus mengenai fenomena kehidupan manusia. Menggunakan metodologi Hermeneutika, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Perbedaannya pada metode penelitiannya, permasalahan dan fokus penelitiannya

Ketujuh, penelitian Aditia Noorman Yudawardhana (2019) Penelitian ini berjudul Neo-S ufisme dalam Kumpulan Puisi “Aku

Manusia” Karya Ahmad Mustofa Bisri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data secara utuh dengan indikator yang telah ditentukan. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Mengkaji data berdasarkan fenomena dan pengamatan yang sesuai dengan teori. Teknik menyaring data pada penelitian ini menggunakan teknik lapis makna dalam menyaring data pada puisi. yang ditemukan pada penelitian ini sebuah pemikiran sufisme yang baru. Pemikiran yang bersifat lebih terbuka dengan mengedepankan pemikiran beragama yang humanis. Temuan yang didapat dalam penelitian ini yaitu sosio religi pada konsep pemikiran neo-sufisme. Sosio religi yang pada kumpulan puisi tersebut berdasarkan indikator neosufisme yaitu puritanisme dan aktivisme. Perbedaannya fokus penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

Kedelapan tulisan Hendra Dwi Priyana. (2018) dengan judul “Aspek Religiositas dalam Antologi Puisi Aku Manusia Karya Ahmad Mustofa Bisri: Kajian Semiotika Riffaterre”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teori yang digunakan Kajian Semiotika Riffate, penelitian ini meneliti tentang Pemaknaan terhadap puisi Aku Manusia karya A. Mustofa Bisri. dan Pemaknaan aspek-aspek religiositas dalam puisi Aku Manusia karya A. Mustofa Bisri. Penelitian ini lebih condong kepada aspek pesan dan pemaknaan religiositas yang ada dalam puisi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian dan fokus penelitian.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, dan menggunakan deskriptif. kualitatif menurut Denzin dan Lincoln 1987 (Moleong, 2013:5). Menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksploitasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk menuliskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. (Sadiah, 2015: 4).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Charles Sander Peirce. Semiotika adalah studi mengenai tanda (sing) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisional komunikasi. Tanda semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan sebagainya yang berada diluar diri. Studi mengenai tanda tidak saja memberikan jalan atau cara dalam mempelajari komunikasi tetapi juga memiliki efek besar pada hampir setiap aspek (persepektif) yang digunakan dalam teori komunikasi (Morissan, 2015: 32).

Studi tentang bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi disebut semiotika, yang berasal dari kata *seemion*, istilah Yunani, yang berarti “tanda”. Disebut juga sebagai semiotikos, yang berarti “teori tanda” (Vera, 2015: 2).

Konsep dasar yang menyatukan tradisi semiotika ini adalah “tanda” yang diartikan sebagai suatu stimulus yang mengacu pada suatu yang bukan dirinya sendiri. Pesan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam komunikasi. Menurut John Power pada tahun 1995. Pesan memiliki tiga unsur yaitu tanda dan simbol, bahasa, dan wacana. Menurutnya tanda merupakan dasar bagi sebuah komunikasi. Tanda menunjukkan atau mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri, sedangkan makna atau arti adalah hubungan antara objek atau ide dengan tanda.

Kedua konsep tersebut menyatu dalam berbagai teori komunikasi, khususnya teori komunikasi yang memberikan perhatian pada simbol, bahasa, serta tingkah laku nonverbal. Kelompok teori ini menjelaskan bagaimana tanda dihubungkan dengan makna dan bagaimana tanda diorganisasikan. Studi yang membahas mengenai tanda ini disebut dengan semiotika. Tanda mutlak diperlukan dalam menyusun pesan yang hendak disampaikan. Tanpa memahami teori tanda makna pesan yang disampaikan dapat membingungkan penerima (Morissan, 2015: 32).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual atau definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variable-

variabel tersebut. Definisi operasional/ konseptual, memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran. (Sarwono, 2006: 27).

Dalam buku kumpulan puisi "*Aku Manusia*" terdapat 67 judul puisi. Namun peneliti hanya akan meneliti 10 judul puisi, karena 10 judul puisi itu sudah dapat mewakili permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. 10 judul puisi yang akan di teliti yaitu:

1. Aku Manusia
2. Wahsyah
3. Nabi-Nabi Baru
4. Negeri Sulapan
5. Allah Akbar
6. Ketika Bumi Berguncang II
7. Ada Apa Dengan Kalian
8. Kurban
9. Salat
10. Jumaraat

Dan dalam penelitian ini peneliti juga hanya akan membatasi penilitiah hanya pada maknanya saja yg terkandung dalam 10 judul puisi yg berada dalam kumpulan buku puisi "Aku Manusia".

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis penelitian secara umum dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkannya saja (Sarwono, 2006: 123). Data sekunder merupakan data yang menunjang data primer.

Data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah buku kumpulan puisi “AKU MANUSIA” Karya Ahmad Mustofa Bisri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mencari data sekunder memerlukan strategi yang sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data sekunder dibagi menjadi dua macam yaitu pencarian secara manual dan pencarian secara online (Sarwono, 2006: 127).

Sumber tertulis. Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2013:159). Sumber berupa buku-buku yang ada kaitannya dengan judul, jurnal, skripsi, dan riset kepustakaan (*library research*) dan Dokumentasi

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data Semiotika Charles Sander Peirce. Semiotika menurut Peirce merupakan suatu tindakan (action), pengaruh, (influence), atau kerjasama dari tiga subjek, antara lain tanda (sign), objek dan interpretant. Adapun yang dimaksud subjek adalah entitas semiotika yang sifatnya abstrak, tidak dipengaruhi oleh kebiasaan berkomunikasi secara konkret. Tanda merupakan penghubung antara sesuatu dengan hasil tafsiran (intepretant) yang menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal. Hasil tafsiran tersebut merupakan peristiwa psikologis dalam pikiran si penafsir (interpreter). Charles

Sander Peirce (1839-1914) dikenal sebagai salah seorang ahli filosof Amerika yang juga dikenal sebagai ahli logika dengan pemahamannya terhadap manusia dan penalaran (ilmu pasti). Logika yang mengakar pada manusia ketika berpikir melibatkan tanda sebagai keyakinan manusia. Baginya sinonim dengan logika membuat ia mengatakan bahwasanya manusia berpikir dalam tanda, yang juga menjadi unsur komunikasi. Tanda akan menjadi tanda apabila difungsikan sebagai tanda.

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:

- a. *Representament*: bentuk yang diterima oleh tanda atau fungsi sebagai tanda (Saussure menamakannya *signifier*). Reperesentamen kadang diistilahkan juga menjadi sign.
- b. *Interpretant*: bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.
- c. *Object*: sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh *representamen* yang berkaitan dengan acuan. Object dapat berupa *representasi* mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang diluar tanda.

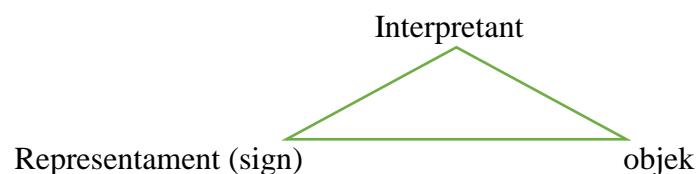
Proses pemaknaan tanda yang mengikuti sekema ini disebut sebagai proses semiosis. Berdasarkan konsep tersebut maka dapat dikatakan bahwa makna sebuah tanda dapat berlaku secara pribadi, sosial, atau bergantung pada kontek tertentu. Perlu dicatat bahwa tanda tidak dapat mengungkapkan sesuatu, tanda hanya berfungsi menunjukkan, sang penafsirlah yang memaknai berdasarkan pengalamannya masing-masing.

Model *triadic* dari Peirce sering juga disebut sebagai “*triangle meaning semiotics*” atau dikenal dengan teori segitiga makna, yang

dijelaskan secara sederhana. Model segitiga Peirce memperlihatkan masing-masing titik dihubungkan oleh garis dengan dua arah, yang artinya setiap istilah (trem) dapat dipahami hanya dalam hubungan satu dengan yang lainnya. Pearce menggunakan istilah berbeda untuk menjelaskan fungsi tanda, yang baginya adalah proses konseptual, terus berlangsung dan tak terbatas (yang disebutnya “semiosis tak terbatas,” rantai makna keputusan oleh tanda-tanda baru menafsirkan tanda sebelumnya atau seperangkat tanda-tanda).

Gambar. 1:

Segitiga Makna Peirce



Sumber: Nawiroh Vera, 2015.

Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda (*sign*) adalah kata. Sesuatu dapat disebut *representamen* (tanda) jika memenuhi dua syarat berikut:

- a. Bisa dipersepsi, baik dengan panca indra maupun dengan pikiran perasaan.
- b. Berfungsi sebagai tanda (mewakili sesuatu yang lain).

Objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda, bisa berupa materi yang tertangkap panca indra, bisa juga bersifat mental atau imajiner. Sedang kangkan interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka

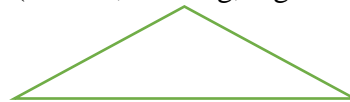
muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda. Titik sentral dari teori semiotika Charles Sanders Peirce adalah sebuah trikotomi yang terdiri dari 3 tingkatan dan 9 sub tipe tanda.

Gambar. 2 :

Segitiga Makna Peirce

I 3.

(Rheme, dicising, argument)



R 1. (Qualisign, Sinsign, legisign)
Index, Syimbol)

O 2. (Ikon,

Sumber: Nawiroh Vera, 2015.

Tabel. 1:

Tabel Trikonomi Peirce

	1	2	3
Representament (R1)	Qualisign	Sinsign	Legisign
Objek (O2)	Icon	Index	Syimbol
Interpretant (I 3)	Rhema	Dicising	Argument

Sumber: Deledalle dalam Nawiroh Vera, 2015.

Berikut Klasifikasi berdasarkan kategori yang dikembangkan oleh Charles Snders Pirce menurut Adam Rizal dalam Nawiroh Vera:

- 1) *Firstness* (kepertamaan), yaitu mode sebagaimana adanya, positif dan tidak mengacu pada sesuatu yang lain. Ia adalah kategori dari perasaan yang terlefeksikan, semata-mata potensial, bebas dan langsung
- 2) *Secondness* (Keduaan), merupakan metode yang mencakup relasi Antara yang pertama dan kedua, ia merupakan kategori perbandingan, fasilitas, tindakan, realitas, dan pengalaman dalam ruang dan waktu.
- 3) *Thiridness* (Ketigaan), mengantarkan yang kedua dalam hubungannya dengan yang ketiga. Ia adalah kategori mediasi, kebiasaan, ingatan, kontinuitas, sintesis, komunikasi (semiosi) *represntasi*, dan tanda- tanda.

Proses tiga tingkatan dari teori segitiga makna yang merupakan proses semiosis dari kajian semiotika. Proses semiosis adalah proses yang tidak ada awal dan maupan akhir, senangtiasa terjadi dan salaing berhubungan satu dengan yang lainnya, dalam hal ini *representament* (sering juga disebut sebagai sign), object, dan interpretan.

Trikotomi Pertama

Sign (representamen) merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu. Sesuatu menjadi *representamen* didasarkan pada ground-nya (*trikotomi pertama*), dibagi menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *ligisign*. Awal kata “Quali” berasal dari kata “*quality*”, sin dari “*singular*”, dan Legi dari “*Lex*”(wet/hukum).

- 1) *Qualisign* ditanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah *qualisign*, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.

- 2) *Sinsign* (singular sign) adalah tanda-tanda yang menjadikan tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan *sinsign*. Misalnya suatu jeritan, dapat berarti heran, senang, atau kesakitan. Seseorang dapat dikenali dari caranya berjalan, caranya tertawa, nada suara dan caranya berdehem. Kesemuanya itu adalah *sinsign*. Suatu metafora walaupun hanya sekali dipakai dapat menjadi *sinsign*. Setiap *sinsign* mengandung sifat sehingga juga mengandung *qualisign*. *Sinsign* dapat berupa tanda tanpa berdasarkan kode. Bisa juga dikatakan, *sinsign* adalah eksistensi actual benda atau peristiwa yang ada pada tanda, misalnya kata kabur atau keruh yang ada pada urutan kata air sungai keruh yang menandakan bahwa ada hujan di hulu sungai.
- 3) *Legisign* adalah tanda yang menjadikan tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda Bahasa adalah legisign sebab Bahasa adalah kode, setiap *legisign* mengandung didalamnya suatu *sinsign*, suatu second yang menghubungkan dengan *third*, yakni suatu peraturan yang berlaku umum. Maka *legisign* sendiri adalah suatu *thirdness*, misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan manusia.

Trikonomi kedua, Pada trikonomi kedua, yaitu berdasarkan objeknya tanda diklasifikasikan menjadi *ikon*, *index*, dan *symbol*.

- 1) Ikon adalah merupakan tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang

digambarkannya, foto, dan lain-lain. Benda-benda tersebut mendapatkan sifat tanda dengan adanya relasi persamaan di Antara tanda dan denotasinya, maka ikon, seperti *qualisign* merupakan suatu *firstness*. Ikon juga dapat terdiri atas kata-kata onomatope, gambar (diagram, bagan, dan lain-lain).

- 2) Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminology Peirce merupakan suatu *secondness*. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya. Misalnya tanda asap dengan api, tiang penunjuk jalan, tanda penunjuk angin dan sebagainya.
- 3) Symbol adalah suatu tanda, di mana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama (*konvensi*). Misalnya tanda-tanda kebahasaan adalah symbol. Symbol konvensi adalah kata-kata yang terdiri atau ada untuk menggantikan sesuatu. Symbol aksidental, yaitu sifatnya lebih personal. Sebagai contoh, orang yang baru jatuh cinta di Surabaya, maka bagi dia Surabaya adalah symbol cinta. Symbol universal, yaitu sesuatu yang berakar dari pengalaman semua orang dan orang memahami sebuah symbol karena mempunyai pengalaman yang sama.

Trikotomi ketiga Berdasarkan interpretasinya, tanda dibagi menjadi *rhema*, *dicisign*, dan *argument*.

- 1) *Rhema*, bilamana lambang tersebut interpretasinya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.

- 2) *Decisign (dicentsign)*, bilamana Antara lambang itu dan interpretanya terdapat hubungan yang benar ada (merupakan *secodness*).
- 3) *Argument*, bilamana suatu tanda dan interpretanya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan *thirdnes*). (Vera, 2015: 21-26).

BAB I

PENDAHULUAN

F. Latar Belakang

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan media dalam sebuah kegiatan dakwah. Berdakwah menggunakan puisi merupakan suatu kegiatan dakwah dengan menggunakan media sebagai subjek, tanpa mengharuskan seorang da'I bertatap muka secara langsung dengan mad'u atau mitra dakwah.

Dengan karya seni dan sastra yang bermutu juga indah dapat menarik mitra dakwah. Sesungguhnya berdakwah menggunakan seni dan sastra bukanlah sebuah hal baru dalam dakwah Islam. Perkembangan dakwah di Indonesia tidak lepas dari seni dan sastra yang dibungkus dengan kearifan lokal. Sehingga dakwah dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat. Seperti halnya dengan seni tembang macapat, seni wayang, seni ukir, dan kitab-kitab suluk.

Perkembangan seni dan sastra dalam berdakwah juga mengalami perkembangan pula. Seperti karya sastra yang sering kita jumpai dalam dakwah diantaranya: syair, puisi, dan lagu-lagu religi. Nilai sastra terletak pada keindahan dan kebijaksanaan. Keindahan yang dapat menyentuh perasaan, sementara kebijakannya dapat menggugah hati dan pikiran. Pesan yang bijak akan mudah diterima dengan perasaan yang halus (Aziz, 2009: 329).

Ini semua tidak terlepas dari dakwah yang dijalankan untuk maksud menyemai hidayah bagi objek dakwah yang meliputi: meluruskan *Itikad* atau keyakinan, mendorong perbuatan amal sholih, membersihkan jiwa, mengokohkan kepribadian, mengokohkan persaudaraan, dan menolak syuhbat agama (Ishaq, 2016: 69-75).

A. Mustofa Bisri, dikenal sebagai seorang sastrawan, budayawan, dan tentu juga dikenal sebagai seorang ulama. Karyanya sudah banyak di muat di berbagai surat kabar dan majalah seperti Intisari, Kompas, Tempo, Horison, Republika, Suara Merdeka, Wawasan, Jawa Pos, Cahaya Sufi, Mata Air dan masih banyak lagi.

Karena dedikasinya di bidang sastra A. Mustofa Bisri juga menerima beberapa penghargaan. Seperti “Anugrah Sastra Asia”, dari Majelis Sastra pada tahun 2005 di Mastera Malaysia. Dan di tahun 2018 juga meraih penghargaan “Yap Thiam Hien 2017” di Jakarta Pusat atas dinilai memiliki perhatian yang besar terhadap perjuangan dan tegaknya nilai-nilai hak asasi manusia (Kristian Erdianto, 2018). Pada dasarnya, puisi A. Mustofa Bisri memiliki kecenderungan yang kuat mengekspresikan realitas sosial dengan ekspresi kebahasaan yang metaforanya mudah dicerna. Selain itu, puisinya sering dikemas dalam bentuk jenaka tetapi dengan dasar pemikiran mistik Islam. Selain antologi puisi “Aku Manusia”, nada dasar gaya ungkapannya dapat dikatakan sebagai puisi protes sosial, tetapi dengan dasar pemikiran religius Islam.

Puisi ini masih lelefan dengan keadaan saat ini permasalahan dalam bidang social , dan agama yang masih menarik untuk di simak seperti beberapa kasus dalam masyarakat yang ada. Pertama kasus pelecehan seksual yang dialami 12 santriwati di Bandung dan yang membuat miris pelaku adalah seorang pimpinan yayasan pesantren. Dalam kasus pelecehan 12 santriwati ini di sinalir 8 korban telah melahirkan dan 2santri sedang dalam kondisi hamil.sementara itu, kini pesantren tempat kejadian telah di tutup karena juga tidak memiliki ijin operasional dan pelaku telah di tahan dan terancam 20 tahun kurungan

dan juga terancam hukuman kebiri kimia, yang kini telah dilegalkan di Indonesia.

Setelah kasus guru pesantren yang melakukan tindakan pelecehan seksual terhadap santiriwatinya, kini 15 siswi sekolah dasar dicabuli oleh guru agamanya di Cilacap Jawa Tengah dan kasus ini hanya di selesaikn secara kekeluargaan. (Sumartiningtyas, *Setelah Guru Pesantren Perkosa Santriwati, 15 Siswi Dicabuli Guru Agama, Kenapa Pelecehan Seksual pada Anak Kian Mrak?*, kompas.com diakses pada 3 Januari 2022).

Kasus berikutnya yg terjadi di masyarakat yaitu sekertaris daerah dan mantan kepala biro kesra yang menyeleweng melakukan tindakan korupsi dana pembangunan masjid Sriwijaya di Sumatera Selatan Yang mengakibatkan kurugian Negara sebesar Rp.130 miliar. (Aji YK Putra, *Kasus Korupsi Pembangunan Masjid Sriwijaya, Mantan Sekda Sumsel Divonis 7 Tahun Penjara*, kompas.com diakses pada 3 januari 2022) kasus dia atas memberikan penilaian bagai mana kemerosotan moral dan akhlak dalam diri manusia.

Antologi puisi “Aku Manusia” karya A. Mustofa Bisri sebagai objek dalam penelitian ini. Jika dibandingkan dengan dua karya puisi Mustofa Bisri sebelumnya, yaitu Sajak-sajak Cinta Gandrung (2000) dan Negeri Daging (2002), antologi puisi Aku Manusia memiliki beberapa kelebihan. Puisi Aku Manusia tercipta melalui pengalaman religius dalam memaknai tanda-tanda keagungan Tuhan Yang Maha Esa. Makna religius yang dapat ditemukan di dalam puisi tersebut berkaitan dengan permasalahan pokok yang menjadi dasar beragama (Pryana, 2018:6).

Karena adanya permasalahan dalam memahami dan mengkontruksi sebuah makna pesan dalam puisi, yang menimbulkan

multi tafsir di kalangan penikmat puisi ataupun pada masyarakat umum, dan untuk mencari makna pesan dalam puisi Aku Manusia diperlukan signifikasi terlebih dahulu terhadap sajak tersebut. Signifikasi tersebut dapat ditemukan dengan menganalisis puisi-puisi Aku Manusia dengan menggunakan teori akademik yang sesuai.

G. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut: Apa makna pesan dakwah dalam buku kumpulan puisi “Aku Manusia”?

H. Tujuan dan Manfaat Penelitian

3. Tujuan dari penelitian ini adalah:

b. untuk memaknai pesan dakwah dalam buku kumpulan puisi “Aku Manusia” karya Ahmad Mustofa Bisri.

4. Manfaat penelitian ada dua yaitu secara teoretis dan secara praktis.

a. Pertama manfaat secara teoretis Menambah pengetahuan terhadap penelitian yang berkaitan dengan makna pesan.

b. Manfaat Praktis Menambah wawasan para mubalig dan Da’I dalam jalan dakwah mereka. Karena setiap orang memiliki jalan dakwahnya masing-masing.

I. Tinjauan Pustaka

Tujuan utama melakukan studi literatur ialah agar dapat menemukan variabel-variabel yang akan diteliti. Membedakan hal-hal yang sudah dilakukan dan menentukan hal-hal yang perlu dilakukan. Melakukan sintesa dan memperoleh perspektif baru. Tujuan yang terakhir ialah untuk menentukan makna dan hubungan antar variable (Sarwono, 2006: 47). Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat beberapa penelitian yang relevan dan mendukung penelitian ini, antara lain:

Pertama, penelitian Nur Kaokabbudin (2016) penelitian ini berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kumpulan Puisi “Aku Manusia” Karya KH. A Mustofa Bisri. Skripsi ini meneliti mengenai Bagaimana kedudukan sastra puisi dalam pendidikan akhlak? Dan Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kumpulan puisi “Aku Manusia” karya KH. A. Mustofa Bisri? Peneliti menggunakan model penelitian library research. Termasuk jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kumpulan puisi “Aku Manusia” Karya KH. A. Mustofa Bisri. Meliputi: pentingnya memahami hakikat manusia, menguatkan iman dan sikap tawakal Kepada Allah, meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW, memahami pentingnya hakikat dalam agama, menanamkan takwa dan tali persaudaraan, pentingnya memahami alam semesta, dan pentingnya memahami hakikat kematian. Penelitian ini hanya berfokus pada nilai-nilai pendidikan Ahlak. Perbedan dengan penulis lakukan yaitu penulis akan mencari makna pesan dakwah yang ada dalam buku “Aku Manusia”.

Kedua, penelitian Danu Widi Wijaya (2018) dengan judul Bahasa Figuratif Pada Kumpulan puisi "Aku Manusia" Karya Ahmad Mustofa Bisri dan Implementasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat

SMA. penelitian ini berfokus mendeskripsikan latar sosiohistoris A. Mustofa Bisri sebagai pengarang kumpulan puisi *Aku Manusia*, mendeskripsikan penggunaan bahasa figuratif yang digunakan oleh A. Mustofa Bisri dalam karya kumpulan puisi *Aku Manusia*, mendeskripsikan makna dalam bahasa figuratif yang digunakan oleh A. Mustofa Bisri dalam karya kumpulan puisi *Aku Manusia*, dan memaparkan implementasi hasil penelitian ini terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel data dalam penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini berfokus pada penelitian yang mendeskripsikan makna dalam bahasa figuratif dan penerapan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Perbedaan dengan penelitian ini, penulis akan mencari makna pesan dakwah dalam buku “*Aku Manusia*”.

Ketiga, penelitian Muhammad Mahsyar (2017) Penelitian ini berjudul “*Pesan Dakwah Dalam Syair- Syair Puisi Karya KH. A. Mustofa Bisri*”. Penelitian ini lebih menekankan kepada aspek aktifitas dakwah yang di sampaikan da’i, kepada mad’u dalam sebuah proses dakwah yang menyangkut segala aspek kehidupan seperti segi aqidah, syariah, akhlak, dan nasehat. Jenis penelitian ini library research, Penelitian bersifat descriptive. Peneliti menggunakan analisis Semiotik Komunikasi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah buku yang diteliti, dan penulis mencari makna pesan dakwah.

Keempat, penelitian Lu`Lu`uL Masruroh (2013) penelitian ini berjudul “*Makna Pesan Dakwah dalam Puisi Karya KH. A. Mustofa Bisri*”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Serta menggunakan metode analisis

wacana milik Teun A. Van Dijk. Unit analisis penelitian hanya dikhususkan puisi yang sudah berupa rekaman berbentuk MP3. Dan dalam menganalisis teks, peneliti mengkaji dengan menggunakan enam elemen pendekatan. Yakni tematik, skematik, semantic, sintaksis, stalistik, dan retorik. Penelitian ini berfokus pada media audio yang berbentuk rekaman MP3. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitiannya dan objek penelitiannya.

Kelima penelitian Nur Sovi Dwi Rahmawati (2016) dengan judul “Dakwah dalam Karya Sastra” Interpretasi Muatan Dakwah dalam Puisi- Puisi Jumari Hasbuan dalam buku Tentang Jejak yang Hilang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan menggunakan pendekatan strukturalistik kajian semiotic. Penelitian ini berfokus dengan menafsirkan pesan dakwah yang ada dalam puisi karya Jumari Hasbuan yang berjudul Jejak yang Hilang. Perbedaannya buku yang diteliti dan metode penelitiannya.

Keenam tulisan Mohammad Ali Rohman. (2018) dengan judul “Hermeneutika Kemanusiaan Perspektif al-Qur’an dalam Puisi Gus Mus” (Telaah atas Buku Gus Mus berjudul Aku Manusia). Jurnal Dakwah dan Sosial Vol.1 No.2, 2018: 137-154. penelitian ini akan difokuskan secara khusus pada pembacaan peneliti atas puisi Gus Mus, pertama, menelisik lebih mendalam tentang pesan yang terkandung dalam puisi Gus Mus, fokusnya tentang makna dan nilai Qur’ani-, kedua, menampilkan bagaimana pandangan dan juga kritik Gus Mus mengenai fenomena kehidupan manusia. Menggunakan metodologi Hermeneutika, penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Perbedaannya pada metode penelitiannya, permasalahan dan fokus penelitiannya

Ketujuh, penelitian Aditia Noorman Yudawardhana (2019) Penelitian ini berjudul Neo-Sufisme dalam Kumpulan Puisi “Aku

Manusia” Karya Ahmad Mustofa Bisri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data secara utuh dengan indikator yang telah ditentukan. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Mengkaji data berdasarkan fenomena dan pengamatan yang sesuai dengan teori. Teknik menyaring data pada penelitian ini menggunakan teknik lapis makna dalam menyaring data pada puisi. yang ditemukan pada penelitian ini sebuah pemikiran sufisme yang baru. Pemikiran yang bersifat lebih terbuka dengan mengedepankan pemikiran beragama yang humanis. Temuan yang didapat dalam penelitian ini yaitu sosio religi pada konsep pemikiran neo-sufisme. Sosio religi yang pada kumpulan puisi tersebut berdasarkan indikator neosufisme yaitu puritanisme dan aktivisme. Perbedaannya fokus penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

Kedelapan tulisan Hendra Dwi Priyana. (2018) dengan judul “Aspek Religiositas dalam Antologi Puisi Aku Manusia Karya Ahmad Mustofa Bisri: Kajian Semiotika Riffaterre”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teori yang digunakan Kajian Semiotika Riffate, penelitian ini meneliti tentang Pemaknaan terhadap puisi Aku Manusia karya A. Mustofa Bisri. dan Pemaknaan aspek-aspek religiositas dalam puisi Aku Manusia karya A. Mustofa Bisri. Penelitian ini lebih condong kepada aspek pesan dan pemaknaan religiositas yang ada dalam puisi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian dan fokus penelitian.

J. Metode Penelitian

6. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, dan menggunakan deskriptif. kualitatif menurut Denzin dan Lincoln 1987 (Moleong, 2013:5). Menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memadu penelitian untuk mengeksploitasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk menuliskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. (Sadiah, 2015: 4).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotika Charles Sander Peirce. Semiotika adalah studi mengenai tanda (sing) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisional komunikasi. Tanda semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan dan sebagainya yang berada diluar diri. Studi mengenai tanda tidak saja memberikan jalan atau cara dalam mempelajari komunikasi tetapi juga memiliki efek besar pada hampir setiap aspek (persepektif) yang digunakan dalam teori komunikasi (Morissan, 2015: 32).

Studi tentang bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi disebut semiotika, yang berasal dari kata *seemion*, istilah Yunani, yang berarti “tanda”. Disebut juga sebagai semiotikos, yang berarti “teori tanda” (Vera, 2015: 2).

Konsep dasar yang menyatukan tradisi semiotika ini adalah “tanda” yang diartikan sebagai suatu stimulus yang mengacu pada suatu yang bukan dirinya sendiri. Pesan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam komunikasi. Menurut John Power pada tahun 1995. Pesan memiliki tiga unsur yaitu tanda dan simbol, bahasa, dan wacana. Menurutnya tanda merupakan dasar bagi sebuah komunikasi. Tanda menunjukkan atau mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri, sedangkan makna atau arti adalah hubungan antara objek atau ide dengan tanda.

Kedua konsep tersebut menyatu dalam berbagai teori komunikasi, khususnya teori komunikasi yang memberikan perhatian pada simbol, bahasa, serta tingkah laku nonverbal. Kelompok teori ini menjelaskan bagaimana tanda dihubungkan dengan makna dan bagaimana tanda diorganisasikan. Studi yang membahas mengenai tanda ini disebut dengan semiotika. Tanda mutlak diperlukan dalam menyusun pesan yang hendak disampaikan. Tanpa memahami teori tanda makna pesan yang disampaikan dapat membingungkan penerima (Morissan, 2015: 32).

7. Definisi Konseptual

Definisi konseptual atau definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variable-

variabel tersebut. Definisi operasional/ konseptual, memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran. (Sarwono, 2006: 27).

Dalam buku kumpulan puisi "*Aku Manusia*" terdapat 67 judul puisi. Namun peneliti hanya akan meneliti 10 judul puisi, karena 10 judul puisi itu sudah dapat mewakili permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. 10 judul puisi yang akan di teliti yaitu:

11. Aku Manusia
12. Wahsyah
13. Nabi-Nabi Baru
14. Negeri Sulapan
15. Allah Akbar
16. Ketika Bumi Berguncang II
17. Ada Apa Dengan Kalian
18. Kurban
19. Salat
20. Jumaraat

Dan dalam penelitian ini peneliti juga hanya akan membatasi penilitiah hanya pada maknanya saja yg terkandung dalam 10 judul puisi yg berada dalam kumpulan buku puisi "Aku Manusia".

8. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis penelitian secara umum dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkannya saja (Sarwono, 2006: 123). Data sekunder merupakan data yang menunjang data primer.

Data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah buku kumpulan puisi “AKU MANUSIA” Karya Ahmad Mustofa Bisri.

9. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mencari data sekunder memerlukan strategi yang sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data sekunder dibagi menjadi dua macam yaitu pencarian secara manual dan pencarian secara online (Sarwono, 2006: 127).

Sumber tertulis. Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2013:159). Sumber berupa buku-buku yang ada kaitannya dengan judul, jurnal, skripsi, dan riset kepustakaan (*library research*) dan Dokumentasi

10. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data Semiotika Charles Sander Peirce. Semiotika menurut Peirce merupakan suatu tindakan (action), pengaruh, (influence), atau kerjasama dari tiga subjek, antara lain tanda (sign), objek dan interpretant. Adapun yang dimaksud subjek adalah entitas semiotika yang sifatnya abstrak, tidak dipengaruhi oleh kebiasaan berkomunikasi secara konkret. Tanda merupakan penghubung antara sesuatu dengan hasil tafsiran (intepretant) yang menyatakan sesuatu yang lain dalam beberapa hal. Hasil tafsiran tersebut merupakan peristiwa psikologis dalam pikiran si penafsir (interpreter). Charles

Sander Peirce (1839-1914) dikenal sebagai salah seorang ahli filosof Amerika yang juga dikenal sebagai ahli logika dengan pemahamannya terhadap manusia dan penalaran (ilmu pasti). Logika yang mengakar pada manusia ketika berpikir melibatkan tanda sebagai keyakinan manusia. Baginya sinonim dengan logika membuat ia mengatakan bahwasanya manusia berpikir dalam tanda, yang juga menjadi unsur komunikasi. Tanda akan menjadi tanda apabila difungsikan sebagai tanda.

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:

- d. *Representament*: bentuk yang diterima oleh tanda atau fungsi sebagai tanda (Saussure menamakannya *signifier*). Reperesentamen kadang diistilahkan juga menjadi sign.
- e. *Interpretant*: bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.
- f. *Object*: sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh *representamen* yang berkaitan dengan acuan. Object dapat berupa *representasi* mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang diluar tanda.

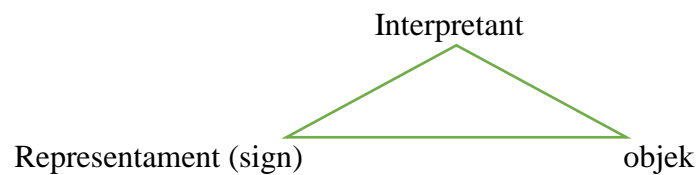
Proses pemaknaan tanda yang mengikuti sekema ini disebut sebagai proses semiosis. Berdasarkan konsep tersebut maka dapat dikatakan bahwa makna sebuah tanda dapat berlaku secara pribadi, sosial, atau bergantung pada kontek tertentu. Perlu dicatat bahwa tanda tidak dapat mengungkapkan sesuatu, tanda hanya berfungsi menunjukkan, sang penafsirlah yang memaknai berdasarkan pengalamannya masing-masing.

Model *triadic* dari Peirce sering juga disebut sebagai “*triangle meaning semiotics*” atau dikenal dengan teori segitiga makna, yang

dijelaskan secara sederhana. Model segitiga Peirce memperlihatkan masing-masing titik dihubungkan oleh garis dengan dua arah, yang artinya setiap istilah (trem) dapat dipahami hanya dalam hubungan satu dengan yang lainnya. Pearce menggunakan istilah berbeda untuk menjelaskan fungsi tanda, yang baginya adalah proses konseptual, terus berlangsung dan tak terbatas (yang disebutnya “semiosis tak terbatas,” rantai makna keputusan oleh tanda-tanda baru menafsirkan tanda sebelumnya atau seperangkat tanda-tanda).

Gambar. 1:

Segitiga Makna Peirce



Sumber: Nawiroh Vera, 2015.

Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda (*sign*) adalah kata. Sesuatu dapat disebut *representamen* (tanda) jika memenuhi dua syarat berikut:

- c. Bisa dipersepsi, baik dengan panca indra maupun dengan pikiran perasaan.
- d. Berfungsi sebagai tanda (mewakili sesuatu yang lain).

Objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda, bisa berupa materi yang tertangkap panca indra, bisa juga bersifat mental atau imajiner. Sedang kangkan interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka

muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda. Titik sentral dari teori semiotika Charles Sanders Peirce adalah sebuah trikotomi yang terdiri dari 3 tingkatan dan 9 sub tipe tanda.

Gambar. 2 :

Segitiga Makna Peirce

I 3.

(Rheme, dicising, argument)



R 1. (Qualisign, Sinsign, legisign)
Index, Syimbol)

O 2. (Ikon,

Sumber: Nawiroh Vera, 2015.

Tabel. 1:

Tabel Trikonomi Peirce

	1	2	3
Representament (R1)	Qualisign	Sinsign	Legisign
Objek (O2)	Icon	Index	Syimbol
Interpretant (I 3)	Rhema	Dicising	Argument

Sumber: Deledalle dalam Nawiroh Vera, 2015.

Berikut Klasifikasi berdasarkan kategori yang dikembangkan oleh Charles Snders Pirce menurut Adam Rizal dalam Nawiroh Vera:

- 1) *Firstness* (kepertamaan), yaitu mode sebagaimana adanya, positif dan tidak mengacu pada sesuatu yang lain. Ia adalah kategori dari perasaan yang terlefeksikan, semata-mata potensial, bebas dan langsung
- 2) *Secondness* (Keduaan), merupakan metode yang mencakup relasi Antara yang pertama dan kedua, ia merupakan kategori perbandingan, fasilitas, tindakan, realitas, dan pengalaman dalam ruang dan waktu.
- 3) *Thiridness* (Ketigaan), mengantarkan yang kedua dalam hubungannya dengan yang ketiga. Ia adalah kategori mediasi, kebiasaan, ingatan, kontinuitas, sintesis, komunikasi (semiosi) *represntasi*, dan tanda- tanda.

Proses tiga tingkatan dari teori segitiga makna yang merupakan proses semiosis dari kajian semiotika. Proses semiosis adalah proses yang tidak ada awal dan maupan akhir, senangtiasa terjadi dan salaing berhubungan satu dengan yang lainnya, dalam hal ini *representament* (sering juga disebut sebagai sign), object, dan interpretan.

Trikotomi Pertama

Sign (representamen) merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu. Sesuatu menjadi *representamen* didasarkan pada ground-nya (*trikotomi pertama*), dibagi menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *ligisign*. Awal kata “Quali” berasal dari kata “*quality*”, sin dari “*singular*”, dan Legi dari “*Lex*”(wet/hukum).

- 4) *Qualisign* ditanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah *qualisign*, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.

- 5) *Sinsign* (singular sign) adalah tanda-tanda yang menjadikan tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan *sinsign*. Misalnya suatu jeritan, dapat berarti heran, senang, atau kesakitan. Seseorang dapat dikenali dari caranya berjalan, caranya tertawa, nada suara dan caranya berdehem. Kesemuanya itu adalah *sinsign*. Suatu metafora walaupun hanya sekali dipakai dapat menjadi *sinsign*. Setiap *sinsign* mengandung sifat sehingga juga mengandung *qualisign*. *Sinsign* dapat berupa tanda tanpa berdasarkan kode. Bisa juga dikatakan, *sinsign* adalah eksistensi actual benda atau peristiwa yang ada pada tanda, misalnya kata kabur atau keruh yang ada pada urutan kata air sungai keruh yang menandakan bahwa ada hujan di hulu sungai.
- 6) *Legisign* adalah tanda yang menjadikan tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda Bahasa adalah legisign sebab Bahasa adalah kode, setiap *legisign* mengandung didalamnya suatu *sinsign*, suatu second yang menghubungkan dengan *third*, yakni suatu peraturan yang berlaku umum. Maka *legisign* sendiri adalah suatu *thirdness*, misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan manusia.

Trikonomi kedua, Pada trikonomi kedua, yaitu berdasarkan objeknya tanda diklasifikasikan menjadi *ikon*, *index*, dan *symbol*.

- 4) Ikon adalah merupakan tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang

digambarkannya, foto, dan lain-lain. Benda-benda tersebut mendapatkan sifat tanda dengan adanya relasi persamaan di Antara tanda dan denotasinya, maka ikon, seperti *qualisign* merupakan suatu *firstness*. Ikon juga dapat terdiri atas kata-kata onomatope, gambar (diagram, bagan, dan lain-lain).

- 5) Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminology Peirce merupakan suatu *secondness*. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya. Misalnya tanda asap dengan api, tiang penunjuk jalan, tanda penunjuk angin dan sebagainya.
- 6) Symbol adalah suatu tanda, di mana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama (*konvensi*). Misalnya tanda-tanda kebahasaan adalah symbol. Symbol konvensi adalah kata-kata yang terdiri atau ada untuk menggantikan sesuatu. Symbol aksidental, yaitu sifatnya lebih personal. Sebagai contoh, orang yang baru jatuh cinta di Surabaya, maka bagi dia Surabaya adalah symbol cinta. Symbol universal, yaitu sesuatu yang berakar dari pengalaman semua orang dan orang memahami sebuah symbol karena mempunyai pengalaman yang sama.

Trikotomi ketiga Berdasarkan interpretasinya, tanda dibagi menjadi *rhema*, *dicisign*, dan *argument*.

- 4) *Rhema*, bilamana lambang tersebut interpretasinya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.

- 5) *Decisign (dicentsign)*, bilamana Antara lambang itu dan interpretanya terdapat hubungan yang benar ada (merupakan *secodness*).
- 6) *Argument*, bilamana suatu tanda dan interpretanya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan *thirdnes*). (Vera, 2015: 21-26).

BAB III

MAKNA PESAN DAKWAH DALAM BUKU KUMPULAN PUISI “AKU MANUSIA”

A. Biografi KH.A. Mustofa Bisri

KH.A. Mustofa Bisri (Gus Mus), kini mengasuh pondok Pesantren Raudlatul Thalibin, Rembang. Gus Mus juga mantan pengurus Rais PBNU. KH. A. Mustofa Bisri lahir di Rembang, 10 Agustus 1944. Menikah dengan St. Fatma, dikaruniai 6 orang anak perempuan dan seorang anak laki-laki. Gus Mus nyantri di pesantren milik ayahnya sendiri di Pondok Pesantren Raudlatul Thalibin, Rembang. Selain itu Gus Mus juga menumpus pendidikan di berbagai pesantren seperti Pesantren Lirboyo Kediri di bawah asuhan KH. Marzuqi dan KH. Mahrus Ali. Al Munawwar Krapyak Yogyakarta di bawah asuhan KH. Ali Ma'shum dan KH Abdul Qadir, kemudian meniti jalur akademik di Universitas Al Azhar Cairo (Bisri, 2016:123).

Selain sebagai ulama dan mantan Rais Syuriah PBNU, Gus Mus adalah pribadi yang terlatih dalam disiplin berorganisasi. Sewaktu kuliah di Al Azhar Cairo, bersama KH Syukri Zarkasi (sekarang Pengasuh Ponpes Modern Gontor Ponorogo, Jawa Timur), Gus Mus menjadi pengurus HIPPI (Himpunan Pemuda dan Pelajar Indonesia) Divisi Olah Raga. Di HIPPI pula Gus Mus pernah mengelola majalah organisasi (HIPPI) berdua saja dengan KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Tidak berbeda dengan para kiai lain yang memberikan waktu dan perhatiannya untuk NU (Nahdlatul Ulama), sepulang dari Cairo Gus Mus berkiprah di PCNU Rembang (awal 1970-an), Wakil Katib Syuriah PWNU Jawa Tengah (1977), Wakil Rais Syuriah PWNU Jawa Tengah, hingga Rais Syuriah PBNU (1994, 1999). Tetapi mulai tahun 2004, Gus Mus menolak duduk dalam jajaran kepengurusan struktural NU. Pada

pemilihan Ketua Umum PBNU 2004-2009, Gus Mus menolak dicalonkan sebagai salah seorang kandidat. Pada periode kepengurusan NU 2010 – 2015, hasil Muktamar NU ke 32 di Makasar Gus Mus diminta untuk menjadi Wakil Rois Aam Syuriah PBNU mendampingi KH. M.A. Sahal Mahfudz. Pada bulan Januari tahun 2014, KH M.A. Sahal Mahfudh menghadap kehadiran Allah, maka sesuai AD ART NU, Gus Mus mengemban amanat sebagai Pejabat Rois Aam hingga muktamar ke 33 yang berlangsung di Jombang Jawa Timur. Pada muktamar NU di Jombang, Muktamirim melalui tim Ahlul Halli wa Aqdi, menetapkan Gus Mus memegang amanat jabatan Rois Aam PBNU. Namun Gus Mus tidak menerima Jabatan Rois Aam PBNU tersebut dan akhirnya Mukatamirin menetapkan Dr. KH. Ma'ruf Amin menjadi Rois Aam PBNU periode 2015-2020.11 Ia adalah salah seorang pendeklarasi Partai Kebangkitan Bangsa dan sekaligus perancang logo PKB yang digunakan hingga kini (Kaokabbudin, 2016: 92-93). Gus Mus juga dikenal sebagai budayawan dan penulis produktif. Diantaranya menulis kolom, esai, cerpen, puisi di berbagai media masa, seperti Intisari, Ummat, Amanah, Ulumul Qur'an, Panji Masyarakat, Horison, Jawa Pos, Republika, Media Indonesia, Tempo, Faorum, Kompas, Suara Merdeka, Kedaulatan Rakyat, Detak, Wawasan, Bali Pos, Dumas, Bernas dll.

Sejumlah karya yang telah diterbitkan: Ensiklopedia Ijmak (Terjemahan bersama KHM Ahmad Sahal Mahfudz, Pustaka Firdaus, Jakarta), Proses Kebahagiaan (Sarana sukses, Surabaya), Ohoi, Kumpulan Puisi Balsem (Cet.I Stensilan 1988, Cet.II P3M Jakarta 1990, Cet. III 1991, Pustaka Firdaus, Jakarta). Aku Manusia (MataAir Publishing) dll.

Selain itu, juga aktif dalam kegiatan pameran, diantaranya pameran tunggal 99 Lukisan Amplop Desember 1997 di Gedung Pameran SenirupanDepdikbud Jakarta, Pameran Bersama Amang Rahma dan D.

Zawawi Imron Juli 2000 di Surabaya. Pameran Lukisan dan Pembacaan Puisi bersama Danarto, Amang Rahma, D. Zawawi Imron, Sapardi Djoko Damono, Acep Zamzam Noor. November 2000 di Jakarta. Pameran Kaos Kaligrafi, Mei 2001 di Surabaya. Pameran Kaos Klaigarafi, Agustus 2001 di Jakarta. Pameran Lukisan bersama kawan - kawan pelukis Antara lain Joko Peekik Danarto, Acep Zamzam, Noor, D. Zawawi Imroni, dll, Maret 2003. Pameran bersama dalam rangka Jambore Seni, Juli 2006. Pameran Klaigarafi Bersama, Jogja Galery, 2007.

Atas pengabdianya presiden Joko Widodo atas nama Negara memberikan Tanda Kehormatan bintang Budaya Dharma kepada dedikasi Gus Mus. Acara penyematan berlangsung di Istana Negara, Jakarta 13 Agustus 2015 (Bisri, 2016: 124-128).

B. Deskripsi Buku Kumpulan Puisi “Aku Manusia”

Buku kumpulan puisi “Aku Manusia” ini di tulis oleh KH.A. Mustofa Bisri dan diterbitkan oleh CV. Mata Air Indonesia pada tahun 2016, terdapat 128 halaman dan 46 judul puisi dengan tema besarnya Aku Manusia. Namun peneliti akan meneliti 10 judul puisi yang terdapat dalam buku kumpulan puisi “Aku Manusia”. karena 10 judul puisi itu sudah dapat mewakili permasalahan yang ada dalam rumusan masalah.

Seperti yang sudah peneliti sebutkan tadi, peneliti hanya akan meneliti 10 judul puisi saja. Sepuluh judul puisi yang akan di telitu yaitu:

1. Aku Manusia
2. WAHSYAH
3. Nabi-Nabi Baru
4. Negeri Sulapan
5. Allahu Akbar

6. Ketika Bumi Berguncang II

7. Ada Apa Dengan Kalian

8. Kurban

9. Salat

10. Jumaraat

C. MAKNA PESAN

1. Aqidah

a) KeTuhanan

Allahu Akbar Hlm. (41)

Allahu Akbar, Allah Maha Besar

Sendainya 5 milyar manusia

Penghuni bumi sebesar debu ini

Sesat semua atau saleh semua

Tak sedikit mempengaruhi

kebesarannya (Bait 3)

Mengapa kalau mereka

Memang pantas masuk neraka

Tidak kalian biarkan Tuhan mereka

Yang menyiksa mereka

Kapan kalian mendapat mandat

Wewenang dariNya untuk menyiksa dan melaknat? (Bait 5)

b) KeImanan

Allahu Akbar Hlm. (42)

Allahu Akbar!

Syirik adalah dosa paling besar

Dan syirik yang paling akbar

Adalah mensekutukannya

Dengan mempertuhankan diri sendiri

Dengan memutlakan kebenaran sendiri Laa ilaaha illallah!

(Bait 6)

Ada Apa Dengan Kalian Hlm. (43)

*Kalian sibuk
Mengujarkan dan mengajarkan
Kalimat syahadat
Sambil terus mensekutukan diri kalian dengan Tuhan
Penuh semangat. (Bait 1)*

Ketika Bumi Berguncang II Hlm. (58 dan 60)

*Ketika bumi diguncangkan dengan dahsatnya
Dan bumi melampiaskan benda-benda beratnya
Dan orang-orang bertanya-tanya
' Bumi ini kenapa?' (Bait 1)*

*Saat itu manusia berhamburan kesana –kemari
Untuk melihat kelakuan- kelakuan mereka sendiri
Barang siapa melakukan sekecil apa pun kebaikan, akan
melihatnya (Bait 6)*

2. Syariat

c) Ibadah

Allahu Akbar Hlm. (40)

*Allahu Akbar!
Pekik kalian menghalilintar
Membuat makhluk-makhluk kecil tergetar
Allahu Akbar! (Bait 1)
Melihat keganasan kalian aku yakin
Kalian belum pernah bertemu Ar-Rahman
Yang kasih sayangNya meliputi segalanya
Bagaimana kau begitu berani mengatasnamakanNya
Ketika dengan pongah kau melibas mereka
Yang sedang mencari jalan menujuNya? (Bait 4)*

Ada Apa Dengan Kalian Hlm.(43)

*Berjihad
di jalan kalian.*

*Berjuang menegakkan
syariat kalian. (Bait 2)*

*Bibir kalian rajin berdzikir
Tapi akal kalian berhenti berpikir
Hari kalian penuh kibir
Dan laku kalian sangat kikir
Ada apa dengan kalian? (Bait 6)*

Salat Hlm. (78-79)

*Seorang perempuan Takruni di dekat
Siwak-siwak dagangannya
Tiba-tiba berdiri menghadap kiblat
Seperti salat (Bait 1)*

*“Lihatlah orang itu!” kata orang-orang
yang lalu
“Masak salat begitu!”
Dan aku seperti mendengar suara kearifan-Nya:
“Biarkan Aku yang menilai ibadah
Hambaku-Ku”(Bait 4)*

d) Muamalah

Nabi-Nabi Baru Hlm. (28)

*umat Muhammad yang panic oleh silau tipuan kumuh dunia
ulama menjadi pewaris sebelum nabi-nabi itu mati
Dari mana –mana menjual fatwa kacang goreng kemana-
mana*

*Kafir-muslim, munafik-mukmin, haram- halal, sunah –
bid’ah,*

Sesuai selera (bait 2)

Negeri Sulap Hlm. (31-32)

*Pulau dari negeri kecil di timur tengah
dengan kagum kang sobari bak alfu-lailah-walailah
tentang tanah gersang yang disulap
menjadi taman sari yang asri oleh
orang-orang badui
tentang bangsa nomad
yang menjadi majikan terhormat
luar biasa, dahsyat!*

*Masih kalah dengan kita disini, kataku
 disini sorga
 disulap sekejap menjadi neraka
 raja-raja adiguna
 menjadi budak-budak hina-dihina
 zamrud katulistiwa
 menjadi tinja di mana-mana*

Ada Apa Dengan Kalian Hlm. (45 dan 46-48)

*Mulut kalian berbuih akherat
 Kepala kalian tumpat dunia
 yang kalian anggap nikmat
 Ada apa dengan kalian?
 Kalian bersemangat membangun masjid dan mushalla
 Tapi malas memakmurkannya
 Kalian bangga menjadi panitia zakat dan infak
 Seolah-olah kalian yang berjakat dan berinjak (Bait 7)*

*Kalian berniat puasa di malam hari
 Dan iman kalian ngeri
 Melihat warung buka di siang hari
 Kalian setiap tahun pergi umrah dan haji
 Tapi kalian masih terus tega berlaku keji
 Ada apa dengan kalian? (Bait 8)*

*Demi menjaga tubuh dan perut kaum beriman
 dari virus keharaman
 Kalian teliti dengan cermat senua barang dan makanan
 Bumbu penyedap, mie, minyak, sabun, jajanan
 Rokok dan berbagai jenis minuman.
 Alkohol, minyak babi, dan nikotin adalah najis dan setan
 yang mesti dibasmi dari kehidupan
 Untuk itu kalian
 Tidak hanya berkhotbah dan memasang iklan
 Bahkan menyaingi pemerintah kalian
 Menariki pajak produksi dan penjualan.
 Dan agar terkesan sakral Kalian gunakan sebutan mulia,
 label halal Bait (9)*

*Tapi agaknya kalian melupakan
 Setan yang lebih setan
 Najis yang lebih menjijikan*

*Virus yang lebih mematikan
 Dari pada virus alkohol, nikotin, dan minyak babi
 bahkan lebih merajalela dari pada epidemi.
 Bila karena merusak kesehatan, rokok kalian benci
 Mengapa kalian diamkan korupsi
 yang merusak nurani
 Bila karena memabokkan, alkohol kalian perangi
 Mengapa kalian biarkan korupsi
 yang kadar memabukannya jauh lebih tinggi?
 Bila karena najis, babi kalian musuhi
 Mengapa kalian abaikan korupsi
 yang lebih menjijikan
 ketimbang kotoran seribu babi?
 Ada apa dengan kalian? (Bait 10)*

3. Akhlaq

Aku Manusia Hlm. (1-3)

*Ketika langit menepuk dada mengatakan aku langit di atas tak
 terjangkau,
 dengan bangga aku mengatakan aku manusia.*

*Ketika bumi menepuk dada mengatakan aku bumi kaya dan
 memukau,
 dengan bangga aku mengatakan aku manusia.*

*Ketika matahari menepuk dada mengatakan aku matahari
 punya cahaya berkilau, dengan bangga aku mengatakan aku
 manusia.*

*Ketika bulan menepuk dada mengatakan aku bulan para
 kekasih mengajakku bergurau,
 dengan bangga aku mengatakan aku manusia.*

*Ketika laut menepuk dada mengatakan aku laut melihat
 keindahanku siapa tak terhimbau,
 dengan bangga aku mengatakan aku manusia.*

*Ketika angin menepuk dada mengatakan aku angin mampu
 menyamankan dan mengacau,
 dengan bangga aku mengatakan aku manusia.*

*Ketika sungai menepuk dada mengatakan aku sungai punya
air tawar dan payau, dengan bangga aku mengatakan aku
manusia.*

*Ketika batu-
batuan menepuk dada mengatakan aku batu batuan bisa berguna
bisa menjadi ranjau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.*

*Ketika tumbuh-tumbuhan menepuk dada mengatakan aku
tumbuh-tumbuhan dariku orang mengambil warna kuning dan
hijau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.*

*Ketika burung menepuk dada mengatakan aku burung
mampu terbang dan berkicau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.*

*Ketika setan menepuk dada mengatakan aku setan mampu
membuat orang jaga mengigau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.
Tuhan memuliakanku.*

Wahsyah Hlm (24)

*Mawar merah yang kupuja-puja
Kini tinggal duri dan warnanya
Meninggalkan kisah luka
Burung yang dulu kudengar merdu
Kicaunya seperti mengejekku
Debur ombak lautku yang resah
Seperti hendak menjebol dadaku
Yang nyaris rekah*

Nabi-Nabi Baru Hlm (28)

*Sementara yang lain memamerkan tongkat palsu Musa
Dan o, seperti terus kudengar Rasulullah meratap sendu:
“Umatku, umatku...”(bait 3)*

Allahu Akbar Hlm. (40)

*Urat-urat leher kalian membesar
Meneriakkan Allahu Akbar
Dan dengan semangat jihad*

*Nafsu kebencian kalian membakar
Apa saja yang kalian anggap mungkar (Bait 2)*

Ada Apa Dengan Kalian Hlm.(43,44 dan48)
*Memerangi hamba-hambanya
Yang seharusnya kalian ajak
ke jalannya. (Bait 3)*

*Seolah-olah kalian belum tahu bedanya
antara mengajak yang diperintahkanNya
Dan memaksa yang dilarangNya? (Bait 4)*

*Kalian kibarkan bendera Rasulurrahman Al-Amien
Dimana-mana
Sambil menebarkan laknatan lil'aalamien
Kemana-mana
Ada apa dengan kalian? (Bait 5)*

*Kapan kalian berhenti
Membangun kandang-kandang babi
Di perut dan hati kalian dengan merusak kanan-kiri?
Sampai kalian mati dan dilaknati?(Bait 10)*

Ketika Bumi Bergunjang II Hlm.(59)
*Kabar-berita tentang ulah manusia penghuninya
Yang seharusnya menjaga dan merawatnya
Tapi hanya bisa menginjak-nginjak, meludahi, mengencingi, dan
memberakinya Terus merusak dan menumpahkan darah- darah
mereka di atasnya (Bait 5)*

Kurban Hlm. (76)

*Demi Tuhanya
Kalian hanya daging
Dan darah kambing
Yang paling tinggi senilai kepentingan
Kalian
Aku tak tahu apa firman Tuhan (Bait 1)*

Jumaraat Hlm.(80)

Bagai kesetana

Orang-orang melempari setan-setan

Gemuruh geram mereka

Nyaris merobohkan Mina

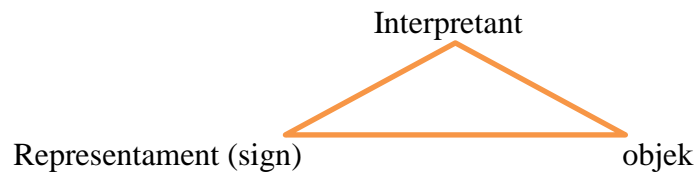
Bismillahi Allahu Akbar (Bait 1)

BAB IV

ANALISIS TERHADAP MAKNA PESAN DAKWAH DALAM KUMPULAN PUISI “AKU MANUSIA”

Puisi memiliki makna yang tersembunyi (tersirat maupun tersurat) yang kadang menimbulkan multi tafsir, untuk menemukan makna itu diperlukan signifikasi. Dalam menganalisis makna pesan dakwah ini, peneliti menggunakan metode semiotika Charles Sander Peirce.

Segitiga Makna Peirce



Sumber: Nawiroh Vera, 2015.

A. Analisis Makna Pesan Akidah

1. keTuhanan

Allahu Akbar Hlm. (41)

*Allahu Akbar, Allah Maha Besar
Sendainya 5 milyar masusia
Peghuni bumi sebesar debu ini
Sesat semua atau saleh semua
Tak sedikit mempengaruhi
kebesaranNya(Bait 3)*

*Mengapa kalau mereka
Memang pantas masuk neraka
Tidak kalian biarkan Tuhan mereka
Yang menyiksa mereka
Kapan kalian mendapat mandat
Wewenang dariNya untuk menyiksa dan melaknat? (Bait5)*

Tabel. 2:
Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
3	Allahu Akbar, Allah Maha Besar Sendainya 5 milyar manusia Penghuni bumi sebesar debu ini	Sesat semua atau saleh semua Tak sedikit mempengaruhi kebesarannya	Mensekutukan Allah atas nama membela Allah Tindakan manusia tidak akan mempengaruhi kebesaran Allah
5	Mengapa kalau mereka Memang pantas masuk neraka	Tidak kalian biarkan Tuhan mereka Yang menyiksa mereka Kapan kalian mendapat mandat Wewenang darinya untuk menyiksa dan melaknat?	Jangan suka menilai sesuatu berdasarkan nilai manusia yang baik dimata manusia belum tentu baik di mata Allah. Biarlah itu urusan Allah untuk menilai hambanya

2. keImanan

Allahu Akbar Hlm. (42)

Allahu Akbar!

Syirik adalah dosa paling besar

Dan syirik yang paling akbar

Adalah mensekutukannya

Dengan mempertuhankan diri sendiri

Dengan memutlakan kebenaran sendiri Laa ilaaha illallah! (Bait 6)

Tabel. 3 :

Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
6	Allahu Akbar! Syirik adalah dosa paling besar	Dan syirik yang paling akbar Adalah mensekutukanNya Dengan mempertuhankan diri sendiri Dengan memutlakan kebenaran sendiri Laa ilaaha illallah!	Mensekutukan Allah atas nama membela Allah

Ada Apa Dengan Kalian Hlm. (43)

*Kalian sibuk
Mengujarkan dan mengajarkan
Kalimat syahadat
Sambil terus mensekutukan diri kalian dengan Tuhan
Penuh semangat. (Bait 1)*

Tabel. 4:

Analisis Maknai

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
1	Kalian sibuk Mengujarkan dan mengajarkan Kalimat syahadat	Sambil terus mensekutukan diri kalian dengan Tuhan Penuh semangat.	Mengajarkan agama namun, lupa akan tugasnya sebagai hamba

Ketika Bumi Berguncang II Hlm. (58 dan 60)

*Ketika bumi diguncangkan dengan dahsatnya
Dan bumi melampiasikan benda-benda beratnya
Dan orang-orang bertanya-tanya
' Bumi ini kenapa?' (Bait 1)*

*Saat itu manusia berhamburan kesana –kemari
Untuk melihat kelakuan- kelakuan mereka sendiri
Barang siapa melakukan sekecil apa pun kebaikan, akan
melihatnya (Bait 6)*

Tabel. 5:

Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
1	<p>Ketika bumi diguncangkan dengan dahsatnya</p> <p>Dan bumi melampiaskan benda-benda beratnya</p> <p>Dan orang-orang bertanya-tanya</p>	‘Bumi ini kenapa?’	Terjadi bencana alam(gempa bumi)
6	Saat itu manusia berhamburan kesana –kemari	<p>Untuk melihat kelakuan-kelakuan mereka sendiri</p> <p>Barang siapa melakukan sekecil apa pun kebaikan, akan melihatnya</p>	<p>Ketika waktunya di mana datang hari pembalasan untuk pa yang di kerjakan manusia tidak akan bisa mengelak, menolak karena semuan sudah terpapar dengan jelas</p>

B. Analisis Makna Pesan Syariat

1. Ibadah

Allahu Akbar Hlm. (40)

Allahu Akbar!

Pekik kalian menghalilintar

Membuat makhluk-makhluk kecil tergetar

Allahu Akbar! (Bait 1)

*Melihat keganasan kalian aku yakin
Kalian belum pernah bertemu Ar-Rahman
Yang kasih sayangNya meliputi segalanya
Bagaimana kau begitu berani mengatasnamakanNya
Ketika dengan pongah kau melibas mereka
Yang sedang mencari jalan menujuNya? (Bait 4)*

Tabel. 6:

Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
1	Allahu Akbar! Pekik kalian menghalilintar	Membuat makhluk-makhluk kecil tergetar Allahu Akbar!	Semangat jihad yang mengebu-gebu
4	Melihat keganasan kalian aku yakin Kalian belum pernah bertemu Ar-Rahman	Yang kasih sayangNya meliputi segalanya Bagaimana kau begitu berani mengatasnamakanNya Ketika dengan pongah kau melibas mereka Yang sedang mencari jalan menujuNya?	Mensekutukan Allah atas nama membela Allah Semua dianggap salah Agama Allah agama kasih sayang tanpa menenal golongan, setatus, ras, dan suku dan semua makhluk berhak mendapatkan kasih sayang Allah.

Ada Apa Dengan Kalian Hlm.(43)

*Berjihad
di jalan kalian.
Berjuang menegakkan
syariat kalian. (Bait 2)*

*Bibir kalian rajin berdzikir
Tapi akal kalian berhenti berpikir
Hari kalian penuh kibir
Dan laku kalian sangat kikir
Ada apa dengan kalian? (Bait 6)*

Tabel. 7:

Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
2	Berjihad di jalan kalian.	Berjuang menegakkan syariat kalian.	Berjihad hanya untuk kepentingan sendi, semua orang di anggap kafir jika tidak sependapat,
6	Bibir kalian rajin berdzikir Tapi akal kalian berhenti berpikir Hari kalian penuh kibir Dan laku kalian sangat kikir	Ada apa dengan kalian?	Tindakan dan akal tidak sejalan bibir selalu berzikir namun pikiran hanya lari menuju urusan dunia

Salat Hlm. (78-79)

*Seorang perempuan Takruni di dekat
Siwak-siwak dagangannya
Tiba-tiba berdiri menghadap kiblat
Seperti salat (Bait 1)*

*“Lihatlah orang itu!” kata orang-orang
yang lalu*

“Masak salat begitu!”

Dan aku seperti mendengar suara kearifan-Nya:

*“Biarkan Aku yang menilai ibadah
Hambaku-Ku” (Bait 4)*

Tabel. 8;

Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
1	Tiba-tiba berdiri menghadap kiblat Seperti Salat	Seorang perempuan Takruni di dekat Siwak-siwak dagangannya	Seseorang perempuan terlihat sedang melakukan gerakan salat
4	Masak salad begitu!"	"Lihatlah orang itu!" kata orang-orang yang lalu	

2. Muamalah

Nabi-Nabi Baru Hlm. (28)

*umat Muhammad yang panic oleh silau tipuan kumuh dunia
 ulama menjadi pewaris sebelum nabi-nabi itu mati
 Dari mana –mana menjual fatwa kacang goreng kemana-mana
 Kafir-muslim, munafik-mukmin, haram- halal, sunah – bid'ah,
 Sesuai selera (bait 2)*

Tabel. 9:

Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
2	umat Muhammad yang panic oleh silau tipuan kumuh dunia ulama menjadi pewaris sebelum nabi-nabi itu mati	Dari mana –mana menjual fatwa kacang goreng kemana-mana Kafir-muslim, munafik-mukmin, haram- halal, sunah – bid'ah, Sesuai selera	Ulama menjadi pewaris nabi namun di zaman sekarang banyak bermunculan ulama-ulama yang hanya bermodalkan dengan satu potong hadis

		<p>ataupun satu baris ayat Al-Quran, mereka berdakwah hanya untuk kepentingan mereka dengan mudahnya mereka malabeli diri mereka dengan gelar ulama, padahal tidak diketahuai sanat keilmuannya, sehingga dengan mudah mereka menjual fatwa demi kepentingan segelintir orang yang mereka sukai.</p>
--	--	--

Negeri Sulap Hlm.(31-32)

*Pulau dari negeri kecil di timur tengah
dengan kagum kang sobari bak alfu-lailah-walailah
tentang tanah gersang yang disulap
menjadi taman sari yang asri oleh
orang-orang badui
tentang bangsa nomad
yang menjadi majikan terhormat
luar biasa, dahsyat!
Masih kalah dengan kita disini,kataku
disini sorga
disulap sekejap menjadi neraka
raja-raja adiguna
menjadi budak-budak hina-dihina
zamrud katulistiwa
menjadi tinja di mana-mana*

Ada Apa Dengan Kalian Hlm. (45 dan 46-48)

*Mulut kalian berbuih akherat
Kepala kalian tumpat dunia
yang kalian anggap nikmat
Ada apa dengan kalian?*

*Kalian bersemangat membangun masjid dan mushalla
Tapi malas memakmurkannya
Kalian bangga menjadi panitia zakat dan infak
Seolah-olah kalian yang berjakat dan berinjak (Bait 7)*

*Kalian berniat puasa di malam hari
Dan iman kalian ngeri
Melihat warung buka di siang hari
Kalian setiap tahun pergi umrah dan haji
Tapi kalian masih terus tega berlaku keji
Ada apa dengan kalian? (Bait 8)*

*Demi menjaga tubuh dan perut kaum beriman
dari virus keharaman
Kalian teliti dengan cermat senua barang dan makanan
Bumbu penyedap, mie, minyak, sabun, jajanan
Rokok dan berbagai jenis minuman.
Alkohol, minyak babi, dan nikotin adalah najis dan setan
yang mesti dibasmi dari kehidupan
Untuk itu kalian
Tidak hanya berkhotbah dan memasang iklan
Bahkan menyaingi pemerintah kalian
Menariki pajak produksi dan penjualan.
Dan agar terkesan sakral Kalian gunakan sebutan mulia, label halal (Bait
9)*

*Tapi agaknya kalian melupakan
Setan yang lebih setan
Najis yang lebih menjijikan
Virus yang lebih mematikan
Dari pada virus alkohol, nikotin, dan minyak babi
bahkan lebih merajalela dari pada epidemi.
Bila karena merusak kesehatan, rokok kalian benci
Mengapa kalian diamkan korupsi
yang merusak nurani
Bila karena memabukkan, alkohol kalian perangi
Mengapa kalian biarkan korupsi
yang kadar memabukannya jauh lebih tinggi?
Bila karena najis, babi kalian musuhi
Mengapa kalian abaikan korupsi*

*yang lebih menjijikan
ketimbang kotoran seribu babi?
Ada apa dengan kalian? (Bait 10)*

Tabel. 10:

Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
7	Mulut kalian berbuih akherat Kepala kalian tumpat dunia yang kalian anggap nikmat Ada apa dengan kalian?	Kalian bersemangat membangun masjid dan mushalla Tapi malas memakmurkannya Kalian bangga menjadi panitia zakat dan infak Seolah-olah kalian yang berjakat dan berinfaq	Tidak dan perkataan tidak sejalan Mulut selau berbicara akherat namun kepala kalian takluk dengan kenikmatan duniawi,
8	Kalian berniat puasa di malam hari Dan iman kalian ngeri Melihat warung buka di siang hari Kalian setiap tahun pergi umrah dan haji	Tapi kalian masih terus tega berlaku keji Ada apa dengan kalian?	Orang yang beribada namun perbuatanya tidak mencerminkan orang yang berTuhan
9	Kalian teliti dengan cermat senua barang dan makanan Bumbu penyedap, mie, minyak, sabun, jajanan Rokok dan berbagai jenis minuman.	Untuk itu kalian Tidak hanya berkhotbah dan memasang iklan Bahkan menyaingi pemerintah kalian	Semua di teli dilabeli kalian gambar-gemborkan tentang halal haram
10	Tapi agaknya kalian melupakan Setan yang lebih setan Najis yang lebih menjijikan Virus yang lebih mematikan	Mengapa kalian abaikan korupsi yang lebih menjijikan ketimbang kotoran seribu babi? Ada apa dengan kalian	Namun kalian lebih jahat dan keji tenimbang setan karena kalian punya jabat kalian semena-mena dan melakukan korupsi

--	--	--	--

C. Analisis Makna Pesan Akhlaq

Aku Manusia Hlm. (1-3)

*Ketika langit menepuk dada mengatakan aku langit di atas tak terjangkau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.*

*Ketika bumi menepuk dada mengatakan aku bumi kaya dan memukau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.*

*Ketika matahari menepuk dada mengatakan aku matahari
punya cahaya berkilau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.*

*Ketika bulan menepuk dada mengatakan aku bulan para
kekasih mengajakku bergurau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.*

*Ketika laut menepuk dada mengatakan aku laut melihat
keindahanku siapa tak terhimbau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.*

*Ketika angin menepuk dada mengatakan aku angin mampu
menyamankan dan mengacau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.*

*Ketika sungai menepuk dada mengatakan aku sungai punya
air tawar dan payau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.*

*Ketika batu-
batuan menepuk dada mengatakan aku batu batuan bisa berguna bisa
menjadi ranjau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.*

*Ketika tumbuh-tumbuhan menepuk dada mengatakan aku
tumbuh-tumbuhan dariku orang mengambil warna kuning dan hijau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.*

*Ketika burung menepuk dada mengatakan aku burung
mampu terbang dan berkicau,*

dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

*Ketika setan menepuk dada mengatakan aku setan mampu
membuat orang jaga mengigau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.
Tuhan memuliakanku.*

Wahsyah Hlm (24)

*Mawar merah yang kupuja-puja
Kini tinggal duri dan warnanya
Meninggalkan kisah luka
Burung yang dulu kudengar merdu
Kicaunya seperti mengejekku
Debur ombak lautku yang resah
Seperti hendak menjebol dadaku
Yang nyaris rekah*

Nabi-Nabi Baru Hlm (28)

Sementara yang lain memamerkan tongkat palsu Musa

Dan o, seperti terus kudengar Rasulullah meratap sendu:

“Umatku, umatku...” (bait 3)

Tabel.11 :

Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
3	Sementara yang lain memamerkan tongkat palsu Musa	Dan o, seperti terus kudengar Rasulullah meratap sendu: “Umatku, umatku	Banyak penguasa yang memamerkan kekuasaannya, bertingkah sesuai hati mereka, mereka yang selalu mengatas namakan rakyat malah memanfaatkan itu

Allahu Akbar Hlm. (40)

*Urat-urat leher kalian membesar
Meneriakkan Allahu Akbar*

*Dan dengan semangat jihad
Nafsu kebencian kalian membakar
Apa saja yang kalian anggap mungkar (Bait 2)*

Tabel.12 :

Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
2	Allah Maha Besar Urut-urat leher kalian membesar Meneriakkan Allahu Akbar	Dan dengan semangat jihad Nafsu kebencian kalian membakar Apa saja yang kalian anggap mungkar	Berdakwah menggunakan kekerasan (kata, dan tindakan)

Ada Apa Dengan Kalian Hlm.(43,44 dan48)

*Memerangi hamba-hambaNya
Yang seharusnya kalian ajak
ke jalanNya. (Bait 3)*

*Seolah-olah kalian belum tahu bedanya
antara mengajak yang diperintahkanNya
Dan memaksa yang dilarangNya? (Bait 4)*

*Kalian kibarkan bendera Rasulurrahman Al-Amien
Dimana-mana
Sambil menebarkan laknatan lil'aalamien
Kemana-mana
Ada apa dengan kalian? (Bait 5)*

*Kapan kalian berhenti
Membangun kandang-kandang babi
Di perut dan hati kalian dengan merusak kanan-kiri?*

Sampai kalian mati dan dilaknati?(Bait 10)

Tabel.13 :

Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
3	Memerangi hamba-hambaNya	Yang seharusnya kalian ajak ke jalanNya.	Berdakwah dengan kekerasan
4	Seolah-olah kalian belum tahu	bedanya antara mengajak yang diperintahkanNya Dan memaksa yang dilarangNya?	Seperti orang yg tidak tahu mana yang baik dan yang buruk
5	Kalian kibarkan bendera Rasulullah Al-Amien Dimana-mana	Sambil menebarkan laknatan lil'aalamien Kemana-mana	Kalian berdakwah kemana namun dengan cara yg idak baik
10	Kapan kalian berhenti Membangun kandang-kandang babi	Di perut dan hati kalian dengan merusak kanan-kiri	Jangan menimbun rasa yang jahat atau kurang baik di hati

Ketika Bumi Bergunjang II Hlm.(59)

Kabar-berita tentang ulah manusia penghuninya

Yang seharusnya menjaga dan merawatnya

Tapi hanya bisa menginjak-nginjak, meludahi, mengencingi, dan memberakinya Terus merusak dan menumpahkan darah- darah mereka di atasnya (Bait 5)

Tabel.14 :

Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
5	ulah manusia	Yang seharusnya menjaga dan merawatnya Tapi hanya bisa menginjak-nginjak, meludahi, mengencingi, dan memberakinya Terus	Manusia yang seharusnya sebagai khalifah di bumi ini yg di karuniai akal seharusnya dapak merawat bukanya malah merusak dan memper

		merusak dan menumpahkan darah- darah mereka di atasnya	buruk keadaan
--	--	--	---------------

Kurban Hlm. (76)

*Demi Tuhanya
Kalian hanya daging
Dan darah kambing
Yang paling tinggi senilai kepentingan
Kalian
Aku tak tahu apa firman Tuhan (Bait 1)*

Tabel.15 :

Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
1	Demi Tuhanya Kalian hanya daging Dan darah kambing	Yang paling tinggi senilai kepentingan Kalian	Manusia akan seperti binatang jika tidak menggunakan akal nya

Jumaraat Hlm.(80)

*Bagai kesetana
Orang-orang melempari setan-setan
Gemuruh geram mereka
Nyaris merobohkan Mina
Bismillahi Allahu Akbar (Bait 1)*

Tabel.16 :

Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
1	Bagai kesetana Orang-orang melempari setan-setan	Gemuruh geram mereka Nyaris merobohkan Mina Bismillahi Allahu Akbar	Manusia yang menganggap dirinya paling benar

D. Analisis Makna Pesan

1. Aku Manusia

Ketika langit menepuk dada mengatakan aku langit di atas tak terjangkau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika bumi menepuk dada mengatakan aku bumi kaya dan memukau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika matahari menepuk dada mengatakan aku matahari
punya cahaya berkilau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika bulan menepuk dada mengatakan aku bulan para
kekasih mengajakku bergurau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika laut menepuk dada mengatakan aku laut melihat
keindahanku siapa tak terhimbau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika angin menepuk dada mengatakan aku angin mampu
menyamankan dan mengacau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika sungai menepuk dada mengatakan aku sungai punya
air tawar dan payau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia.
Ketika batu-
batuan menepuk dada mengatakan aku batu batuan bisa berguna bisa
menjadi ranjau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika tumbuh-tumbuhan menepuk dada mengatakan aku
tumbuh-tumbuhan dariku orang mengambil warna kuning dan hijau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika burung menepuk dada mengatakan aku burung
mampu terbang dan berkicau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.

Ketika setan menepuk dada mengatakan aku setan mampu
membuat orang jaga mengigau,
dengan bangga aku mengatakan aku manusia.
Tuhan memuliakanku.

Tabel. 17:

Analisis Puisi

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
1	Ketika langit menepuk dada mengatakan aku langit di atas tak terjangkau,	dengan bangga aku mengatakan aku manusia.	Makna dari bait ini adalah ketika langit menepuk dada yang melambangkan kesombongan langit yang begitu tinggi yang susah di gapai oleh manusia. Mamun manusia dengan yang dikenal akan mahluk yang lemah dengan bangga mengatakan aku manusia
2	Ketika bumi menepuk dada mengatakan aku bumi kaya dan memukau,	dengan bangga aku mengatakan aku manusia.	Makna dari bait ini adalah ketika bumi menepuk dada yang melambangkan kesombongan/ kepercayaan diri yang begitu tinggi, bumi memamerkan kekayaan dan keindahannya yang tidak bisa di miliki oleh semua manusia. Mamun manusia dengan yang dikenal akan mahluk yang lemah dengan bangga mengatakan aku manusia
3	Ketika matahari menepuk dada mengatakan aku matahari punya cahaya berkilau,	dengan bangga aku mengatakan aku manusia.	Makna dari bait ini adalah ketika matahari menepuk dada yang melambangkan kesombongan/

			kepercayaan diri yang begitu tinggi, matahari memamerkan kekuatan cahayanya yang bisa di menyinari seluruh bumi yang tidak bisa di lakukan manusia. Mamun manusia yang dikenal akan mahluk yang lemah dengan bangga mengatakan aku manusia
4	Ketika bulan menepuk dada mengatakan aku bulan para Kekasih mengajakku bergurau,	dengan bangga aku mengatakan aku manusia.	Makna dari bait ini adalah ketika bulan menepuk dada yang melambangkan kesombongan/ kepercayaan diri yang begitu tinggi, bulan memamerkan dirinya yang dapat membuat para pujangga ataupun kekasih mendapatkan inspirasi yang indah dalam kata. Mamun manusia yang dikenal akan mahluk yang lemah dengan bangga mengatakan aku manusia
5	Ketika laut menepuk dada mengatakan aku laut melihat keindahanku siapa tak terhimbau,	dengan bangga aku mengatakan aku manusia.	Makna dari bait ini adalah ketika laut menepuk dada yang melambangkan kesombongan/ kepercayaan diri yang begitu tinggi, laut memamerkan dirinya yang begitu indah hingga berbondong-

			<p>bondong manusia pergi untuk pergi melihat dan mengagumi keindahannya.</p> <p>Mamun manusia yang dikenal akan mahluk yang lemah dengan bangga mengatakan aku manusia</p>
6	<p>Ketika angin menepuk dada mengatakan aku angin mampu Menyamakan dan mengacau,</p>	<p>dengan bangga aku mengatakan aku manusia.</p>	<p>Makna dari bait ini adalah ketika angin menepuk dada yang melambangkan kesombongan/kepercayaan diri yang begitu tinggi, angin memamerkan dirinya yang begitu hebat, angina dapat bisa membawa kesejukan namun ada kalanya angina dapat menghancurkan apa saja yang ditiunya.</p> <p>Mamun manusia yang dikenal akan mahluk yang lemah dengan bangga mengatakan aku manusia</p>
7	<p>Ketika sungai menepuk dada mengatakan aku sungai punya air tawar dan payau,</p>	<p>dengan bangga aku mengatakan aku manusia.</p>	<p>Makna dari bait ini adalah ketika sungai menepuk dada yang melambangkan kesombongan/kepercayaan diri yang begitu tinggi, sungai memamerkan dirinya yang ada berbagai jenis, air merupakan salah satu sumber</p>

			keidupan bagai manusia, bimatang dan tumbuhan. Mamun manusia yang dikenal akan mahluk yang lemah dengan bangga mengatakan aku manusia
8	Ketika batu-batuan menepuk dada mengatakan aku batu batuan bisa berguna bisa menjadi ranjau,	dengan bangga aku mengatakan aku manusia.	Makna dari bait ini adalah ketika batu menepuk dada yang melambangkan kesombongan/ kepercayaan diri yang begitu tinggi, batu begitu bermanfaat untuk kehidupan manusia sebagai bahan bangunan Mamun batu pun bisa menjadi senjata yang ampuh untuk manusia. manusia yang dikenal akan mahluk yang lemah dengan bangga mengatakan aku manusia
9	Ketika tumbuh-tumbuhan menepuk dada mengatakan aku tumbuh-tumbuhan dariku orang mengambil warna kuning dan hijau,	dengan bangga aku mengatakan aku manusia.	Makna dari bait ini adalah ketika tumbuhan menepuk dada yang melambangkan kesombongan/ kepercayaan diri yang begitu tinggi, banyak tumbuh-tumbuhan yang menjadi dasar pewarnaan untuk kehidupan manusia seperti pewaraan makanan, pakayan,

			bangunan dan dll. Mamun manusia yang dikenal akan mahluk yang lemah dengan bangga mengatakan aku manusia
10	Ketika burung menepuk dada mengatakan aku burung mampu terbang dan berkicau,	dengan bangga aku mengatakan aku manusia.	Makna dari bait ini adalah ketika burung menepuk dada yang melambangkan kesombongan/ kepercayaan diri yang begitu tinggi, burung memamerkan dirinya yang begitu hebat, yang bisa terbang menerjang angina terbangtinggi seolah mencapai langit, dan kicaunya yang dapat membangunkan mata, kicaunya yang dapat menenagkan Mamun manusia yang dikenal akan mahluk yang lemah dengan bangga atau kerendahan hati mengatakan aku manusia.
11	Ketika setan menepuk dada mengatakan aku setan mampu membuat orang jaga mengigau,	dengan bangga aku mengatakan aku manusia. Tuhan memuliakanku.	Makna dari bait ini adalah ketika setan menepuk dada yang melambangkan kesombongan/ kepercayaan diri yang begitu tinggi, setan memamerkan dirinya yang begitu hebat, membuat mahluk yang terjagapun bisa mengigau, setan

			<p>memamerkan sikap optimis pantang menyerah untuk menggoda manusia. Mamun manusia yang dikenal akan mahluk yang lemah dengan bangga mengatakan aku manusia. Meskipun mahluk yang lemah namun Tuhan memuliakan aku (manusia).</p>
--	--	--	---

Dalam puisi yang berjudul “Aku Manusia” ini terdapat 11 bait dimana setiap bait memiliki keterikatan pada bait selanjutnya. Untuk majas sendiri dapat di temukan majas personifikasi dan majas hiperbola. Dalam pemilihan diksi kata adanya beberapa pengulangan kata seperti menepuk dada (sombong), dengan bangga (berbesar hati) aku mengatakan aku manusia. Yang begitu di tekan kan oleh penulis yang memiliki arti yang sama. Hampir di semua larik terdapat diksi-diksi itu dan yang membedakannya hanya objek-objeknya seperti langit, bumi, matahari, bulan, laut, angina, sungai, batu-batuan, tumbuh-tumbuhan, burung, sampai dengan setan dan aku manusia. Pada bait pertama merupakan gambaran bait-bait selanjutnya.

Maknanya, pada bait pertama secara keseluruhan memberikan gambaran isi dalam puisi tersebut terhadap bait-bait seterusnya, terkecuali pada bait terakhir. Bait terakhir yang berbunyi Ketika setan menepuk dada mengatakan aku setan mampu membuat orang jaga mengigau, dengan bangga aku mengatakan aku manusia. Tuhan memuliakanku. Makna dari bait ini adalah ketika setan menepuk dada yang melambangkan kesombongan/ kepercayaan diri yang begitu tinggi, setan memamerkan dirinya yang begitu hebat, membuat mahluk yang terjagapun bisa mengigau, setan memamerkan sikap optimis

pantang menyerah untuk menggoda manusia. Mamun manusia yang dikenal akan mahluk yang lemah dengan bangga mengatakan aku manusia. Meskipun mahluk yang lemah namun Tuhan memuliakan aku (manusia) sebagai salah satu makhluk ciptaan-Nya manusia seharusnya tahu dan memahami bahwa Allah SWT memuliakannya. Seperti Firman Q.S. Al-Israa ayat 70 Allah SWT berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan” (Kemenag RI, 2010: 289).

Allah memberitahukan tentang pemuliaan dan penghormatan-Nya terhadap anak cucu Adam, yakni dalam penciptaan mereka dalam bentuk yang sebaik-baiknya dan paling sempurna. Ayat ini dapat di kolerasikan dengan QS.At- Tiin ayat 4 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي
أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

(Yaitu) sesosok makhluk yang dapat berjalan tegak dengan berpijak pada kedua kakinya dan makan dengan kedua tangannya. Sedangkan makhluk lain dari berbagai macam binatang berjalan dengan keempat kakinya dan makan dengan mulutnya. Selain itu, Allah juga memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati yang dengannya ia dapat memahami, mengambil manfaat, dan membedakan banyak hal, mengetahui manfaat dan keistimewaan serta bahayanya dalam urusan agama dan juga duniawi. Dan Kami angkut mereka di daratan dengan menggunakan kendaraan binatang; kuda dan keledai. Sedangkan di lautan, Kami angkut

dengan menggunakan kapal-kapal besar maupun kecil. Dan Kami karuniakan kepada mereka berbagai macam rizki yang baik-baik berupa tanam-tanaman, buah-buahan, daging, susu, dan beraneka macam makanan yang beraneka warna yang sangat lezat, juga pemandangan yang indah, pakaian yang bagus-bagus dengan berbagai macam jenis, warna, dan bentuknya, yang mereka buat untuk diri mereka sendiri atau mereka ambil dari daerah lain. Dan telah Kami lebihkan mereka atas makhluk lainnya, yakni hewan dan makhluk lainnya.

(<https://alquranmulia.wordpress.com/2015/09/14/tafsir-ibnu-katsir-surah-an-israa-ayat-70/> diakses 5 Januari 2022).

Allah menciptakan manusia dengan kelebihan akal pikiran dan hati nurani, sudah sepatutnya itu digunakan manusia untuk mengenal dirinya sendiri sebagai makhluk Allah, Allah pun menciptakan makhluk lainnya semata hanya untuk menyembah dan beribadah hanya untuk Allah, mereka diciptakan dengan peran, fungsi dan manfaatnya masing-masing.

2. WAHSYAH

Mawar merah yang kupuja-puja
 Kini tinggal duri dan warnanya
 Meninggalkan kisah luka
 Burung yang dulu kudengar merdu
 Kicaunya seperti mengejekku
 Debur ombak lautku yang resah
 Seperti hendak menjebol dadaku
 Yang nyaris rekah

Tabel. 18:

Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
1	Mawar merah yang kupuja-puja Kini tinggal duri dan warnanya	Meninggalkan kisah luka	Makna dari bait ini adalah Mawar merah ini di ibaratkan seorang kekasih (perempuan) yang begitu di puja namum kekasih itu pergi meninggalkanya untuk selamanya yang tertinggal hanyalah hati dan raga yang terluka, yang tersisi hanyalah kenangan ketika ditinggal membekaskan luka.
2	Burung yang dulu kudengar merdu	Kicaunya seperti mengejekku	Bahkan kini duniapun seolah mengolok- ngoloknya yang menggingatkan akan kesendiriannya
3	Debur ombak lautku yang resah	Seperti hendak menjebol dadaku Yang nyaris rekah	Hati yang bigitu gundah, rasa sakit atas kehilangan sudah tidak bisa ditahan lagi seperti hendak menjebol dadaku yang nyaris rekah

Dalam puisi yang berjudul “Wahsyah” terdapat 2 bait puisi di mana setiap bait saling bertautan dan menjadi satu kesatuan. Puisi ini tentang keterpisahan seseorang dengan orang yang paling di cintainya. Mawar merah ini di ibaratkan seorang kekasih (perempuan) yang begitu di puja namum kekasih itu pergi meninggalkanya untuk selamanya yang tertinggal hanyalah hati dan raga yang terluka, yang tersisi hanyalah kenangan yang membekaskan luka, Bahkan kini duniapun seolah mengolok-ngoloknya yang menggingatkan akan kesendiriannya.

Hati yang begitu gundah, rasa sakit atas kehilangan sudah tidak bisa ditahan lagi seperti hendak menjebol dada yang nyaris rekah. Judul dari puisi sendiri adalah wahsyah dalam Bahasa Indonesia memiliki arti doa untuk seseorang yang telah meninggal secara harfiah berarti kesepian dan kesedihan.

Dalam puisi ini terdapat majas personifikasi (Kicaunya seperti mengejekku) dan hiperbola (Debur ombak lautku yang resah Seperti hendak menjebol dadaku Yang nyaris rekah), dalam puisi ini banyak menggunakan kata kiasan seperti (Mawar merah) di ibaratkan orang yang di cintai.

Makna Puisi ini tentang keterpisahan seseorang dengan orang yang paling di cintainya. Mawar merah ini di ibaratkan seorang kekasih (perempuan) yang begitu di puja namun kekasih itu pergi meninggalkannya untuk selamanya yang tertinggal hanyalah hati dan raga yang terluka, yang tersisa hanyalah kenangan yang membekaskan luka, Bahkan kini duniapun seolah mengolok-ngoloknya yang mengingatkan akan kesendiriannya. Hati yang begitu gundah, rasa sakit atas kehilangan sudah tidak bisa ditahan lagi seperti hendak menjebol dada yang nyaris rekah. Judul dari puisi sendiri adalah wahsyah dalam Bahasa Indonesia memiliki arti doa untuk seseorang yang telah meninggal secara harfiah berarti kesepian dan kesedihan. Dalam puisi ini mengingatkan kita sebagai manusia akan adanya perpisahan, perpisan yang pasti akan di alami oleh setiap makhluk yang bernyawa, keterpisan dari jasad dan raga, keterpisan dengan sahabat, saudara, kekasih dan orang-orang yang di kasihi dan sayang. Dalam puisi ini juga mengajarkan kita tentang kata ikhlas.

Sebagai mana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 185 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

Artinya: “Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya” (Kemenag RI, 2010: 74).

3. Nabi-Nabi Baru

Seperti kudengar antara serak suara Rasulullah dan
galau kehidupan peradapan global gombal
nabi-nabi baru bermunculan merayu-rayu
umat Muhammad yang panik oleh silau tipuan kumuh dunia
ulama menjadi pewaris sebelum nabi-nabi itu mati
Dari mana - mana menjual fatwa kacang goreng kemana-mana
Kafir-muslim, munafik-mukmin, haram- halal, sunah – bid’ah,
Sesuai selera
Sementara yang lain memamerkan tongkat palsu Musa
Dan o, seperti terus kudengar Rasulullah meratap sendu:
“Umatku, umatku...”

Tabel. 19:

Analisis Puisi

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
1	Seperti kudengar antara serak suara Rasulullah dan galau kehidupan peradapan global gombal	nabi-nabi baru bermunculan merayu-rayu	Keadaan di mana setelah nabi berpulang kerahmatulloh muncul orang yang mengaku-ngaku sebagai nabi Allah, bahkan di zaman modern ini masih banyak orang-orang yang mengaku dirinya sebagai nabi baru dengan segala tipu muslihat merayu umat yang tidak memiliki pegangan yang kuat akan agama.

2	umat Muhammad yang panic oleh silau tipuan kumuh dunia ulama menjadi pewaris sebelum nabi-nabi itu mati	Dari mana –mana menjual fatwa kacang goreng kemana-mana Kafir-muslim, munafik-mukmin, haram- halal, sunah – bid’ah, Sesuai selera	Ulama menjadi pewaris nabi namun di zaman sekarang banyak bermunculan ulama-ulama yang hanya bermodalkan dengan satu potong hadis ataupun satu baris ayat Al-Quran, mereka berdakwah hanya untuk kepentingan mereka dengan mudahnya mereka malabeli diri mereka dengan gelar ulama, padahal tidak diketahuai sanat keilmuannya, sehingga dengan mudah mereka menjual fatwa demi kepentingan segelintir orang yang mereka sukai.
3	Sementara yang lain memamerkan tongkat palsu Musa	Dan o, seperti terus kudengar Rasulullah meratap sendu: “Umatku, umatku...”	Banyak penguasa yang memamerkan kekuasaannya, bertingkah sesuai hati mereka, mereka yang selalu mengatas namakan rakyat malah memanfaatkan itu untuk kepentingan kekuasaan mereka. Inilah yang di beratkan Rasulullah sebelum mangkat, memikirkan tentang umat.

Dalam puisi yang berjudul “Nabi-Nabi Baru” terdapat 3 bait puisi yang saling berkaitan satu sama lain. Dalam puisi ini banyak perumpamaan atau kiyasan yang di pilah dalam diksi seperti (fatwa kacang goreng) yang artinya

sangat murah, dan (memamerkan tongkat palsu Musa) yang artinya semena-mena dengan jabatan. Majas yang ditemukan peneliti dalam puisi ini yaitu ironi atau sindiran seperti “Dari mana - mana menjual fatwa kacang goreng kemana-mana” dan “Sementara yang lain memamerkan tongkat palsu Musa”

Makna dari puisi ini adalah agar kita selalu waspada dan berhati-hati dalam zaman yang serba mudah sepertisaat ini, Keadaan di mana setelah nabi berpulang kerahmatulloh muncul, orang yang mengaku-ngaku sebagai nabi Allah, bahkan di zaman modern ini masih banyak orang-orang yang mengaku dirinya sebagai nabi baru dengan segala tipu muslihat merayu umat yang tidak memiliki pegangan yang kuat akan agama. Ulama menjadi pewaris nabi namun di zaman sekarang banyak bermunculan ulama-ulama yang hanya bermodalkan dengan satu potong hadis ataupun satu baris ayat Al-Quran, mereka berdakwah hanya untuk kepentingan mereka dengan mudahnya mereka malabeli diri mereka dengan gelar ulama, padahal tidak diketahuai sanat keilmuannya, sehingga dengan mudah mereka menjual fatwa demi kepentingan segelintir orang yang mereka sukai. dan zaman dimana banyak penguasa yang memamerkan kekuasanya, bertingkah sesuai hati mereka, mereka yang selalu mengatas namakan rakyat malah memanfaatkan itu untuk kepentingan kekuasaan mereka. Inilah yang di beratkan Rasullulah sebelum mangkat, memikirkan tentang umat.

4. Negeri Sulapan

Pulau dari negeri kecil di timur tengah
 dengan kagum kang sobari bak alfu-lailah-walailah
 tentang tanah gersang yang disulap
 menjadi taman sari yang asri oleh
 orang-orang badui
 tentang bangsa nomad
 yang menjadi majikan terhormat
 luar biasa, dahsyat!
 Masih kalah dengan kita disini,kataku
 disini sorga
 disulap sekejap menjadi neraka
 raja-raja adiguna

menjadi budak-budak hina-dihina
 zamrud katulistiwa
 menjadi tinja di mana-mana

Tabel. 19:

Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
1	Pulau dari negeri kecil di timur tengah dengan kagum kang sobari bak <i>alfu-lailah-walailah</i>	tentang tanah gersang yang disulap menjadi taman sari yang asri oleh orang-orang badui	Arab Sudi negeri yang dikelilingi oleh gurun seketika disulap menjadi negeri bak surge
2	tentang bangsa nomad yang menjadi majikan terhormat	luar biasa, dahsyat!	Negeri yang begitu kaya dan menjadi majikan terhormat
3	Masih kalah dengan kita	disini,kataku disini sorga	Tapi kataku masih kalah dengan negriku disini surga
4	disulap sekejap menjadi neraka	menjadi budak-budak hina-dihina	Namun surga itu kini di sulap menjadi neraka
5	zamrud katulistiwa	menjadi tinja di mana-mana	Negeri yang begitu subur makmur kini hanya tinggal kotoran dimana - mana karena keserakahan manusia.

Dalam puisi yang berjudul “Negeri Sulapan” terdapat 15 baris, tiap baris bersinambungan dengan baris lainnya. Dalam puisi ini menjelaskan tentang adanya ketimpangan sosial yang terjadi, keserakahan manusia yang membuat negeri yang amat subur menjadi negeri terhina karena yang dilakukan oleh manusia – manusia yang tamak dan serakah sehingga menjadi budak – budak dari hawa

nafsu. Di dalam puisi ini banyak kata kiasan (taman sari) yang artinya negeri yg cantik berperadaban,(negeri bak surge) negeri yang semuanya serba ada serba mudah dan negeri impian, (majikan terhormat) menjadi negeri yang terhormat, (zamrud katulistiwa) negeri yang subur makmur, (menjadi tinja) menjadi rusak terhina dan kotor. Majas yang peneliti temukan di dalam puisi ini adalah majas hiperbola, dan majas ironi.

Makna dari puisi ini adalah kegagalan dan kerusakan dari sebuah negeri yang dulu di puja-puja bak surga sekarang hanyalah tinggal cerita karena di kotori oleh manusia yang menjadi budak nafsu akan keserakahan yang meninggalkan jejak – jejak kelam yang membuat negara menjadi semprawut dan terkena noda yang hina.

5. Allahu Akbar

Allahu Akbar!
 Pekik kalian menghalilintar
 Membuat makhluk-makhluk kecil tergetar
 Allahu Akbar!
 Allah Maha Besar
 Urat-urat leher kalian membesar
 Meneriakkan Allahu Akbar
 Dan dengan semangat jihad
 Nafsu kebencian kalian membakar
 Apa saja yang kalian anggap mungkar
 Allahu Akbar, Allah Maha Besar
 Sendainya 5 milyar manusia
 Penghuni bumi sebesar debu ini
 Sesat semua atau saleh semua
 Tak sedikit mempengaruhi
 kebesarannya
 Melihat keganasan kalian aku yakin
 Kalian belum pernah bertemu Ar-Rahman
 Yang kasih sayangNya meliputi segalanya
 Bagaimana kau begitu berani mengatasnamakanNya
 Ketika dengan pongah kau melibas mereka
 Yang sedang mencari jalan menujuNya?
 Mengapa kalau mereka

Memang pantas masuk neraka
 Tidak kalian biarkan Tuhan mereka
 Yang menyiksa mereka
 Kapan kalian mendapat mandat
 Wewenang dariNya untuk menyiksa dan melaknat?
 Allahu Akbar!
 Syirik adalah dosa paling besar
 Dan syirik yang paling akbar
 Adalah mensekutukanNya
 Dengan mempertuhankan diri sendiri
 Dengan memutlakan kebenaran sendiri Laa ilaaha illallah!

Tabel. 20:

Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
1	Allahu Akbar! Pekik kalian menghalilintar	Membuat makhluk- makhluk kecil tergetar Allahu Akbar!	Semangat jihad yang mengebu-gebu
2	Allah Maha Besar Urut-urat leher kalian membesar Meneriakkan Allahu Akbar	Dan dengan semangat jihad Nafsu kebencian kalian membakar Apa saja yang kalian anggap mungkar	Berdakwah menggunakan kekerasan (kata, dan tindakan)
3	Allahu Akbar, Allah Maha Besar Sendainya 5 milyar masusia Penghuni bumi sebesar debu ini	Sesat semua atau saleh semua Tak sedikit mempengaruhi kebesaranNya	Mensekutukan Allah atas nama membela Allah Tindakan manusia tidak akan mempengaruhi kebesaran Allah
4	Melihat keganasan kalian aku yakin Kalian belum pernah bertemu Ar-Rahman	Yang kasih sayangNya meliputi segalanya Bagaimana kau begitu berani	Mensekutukan Allah atas nama membela Allah Semua dianggap salah

		mengatasnamakanNya Ketika dengan pongah kau melibas mereka Yang sedang mencari jalan menujuNya?	Agama Allah agama kasih sayang tanpa mengenal golongan, setatus, ras, dan suku dan semua makhluk berhak mendapatkan kasih sayang Allah.
5	Mengapa kalau mereka Memang pantas masuk neraka	Tidak kalian biarkan Tuhan mereka Yang menyiksa mereka Kapan kalian mendapat mandat Wewenang dariNya untuk menyiksa dan melaknat?	Jangan suka menilai sesuatu berdasarkan nilai manusia yang baik dimata manusia belum tentu baik di mata Allah. Biarlah itu urusan Allah untuk menilai hambanya
6	Allahu Akbar! Syirik adalah dosa paling besar	Dan syirik yang paling akbar Adalah mensekutukanNya Dengan mempertuhankan diri sendiri Dengan memutlakan kebenaran sendiri Laa ilaaha illallah!	Mensekutukan Allah atas nama membela Allah

Dalam puisi yang berjudul “Allahu Akbar” terdapat 6 bait, tiap bait bersinambungan dengan bait lainnya. Majas yang di temukan peneli dalam puisi ini majas Hiperbola atau berlebihan seperti “Pekik kalian menghalilintar”, “Nafsu kebencian kalian membakar” majas ironi atau sindiran seperti “Kapan kalian mendapat mandat Wewenang dariNya untuk menyiksa dan melaknat?” dan “Melihat keganasan kalian aku yakin Kalian belum pernah bertemu Ar-Rahman” terdapat pengulangan kata seperti kata Allahu Akbar sebanyak 6 kali.

Dalam puisi ini menjelaskan tentang Semangat jihad yang mengebu-gebu, Berdakwah menggunakan kekerasan (kata, dan tindakan) seolah-olah

merekalah yang paling benar mereka tidak sadar kalau dirinya sedang mengsekutukan Allah atas nama membela Allah. Dengan mudah mereka menunjuk kekafiran orang lain tapi mereka lupa ke kafiran diri sendiri mereka asik menyalah – nyalahkan tanpa melihat kesalahan sendiri

Tindakan manusia tidak akan mempengaruhi kebesaran Allah. Menekutukan Allah atas nama membela Allah, Semua dianggap salah. Agama Allah agama kasih sayang tanpa mengenal golongan, setatus, ras, dan suku dan semua makhluk berhak mendapatkan kasih sayang Allah. Dalam puisi ini peneliti menemukan majas Hiperbola, dan majas ironi. Majas Hiperbola seperti (Pekik kalian menghalilintar, sebesar debu ini). Majas Ironi seperti (aku yakin Kalian belum pernah bertemu Ar-Rahman).

Makna yang terkandung dalam puisi ini adalah kebesaran Allah begitu besar tidak terbatas manusia dan tindakanya tidak mempengaruhiNya. Agama Allah merupakan agama kasih sayang tanpa mengenal golongan, status, ras, dan suku semuanya berhak mendapatkan kasih sayang Allah. Jangan pernah menyekutukan Allah atas nama membela agama Allah

6. Ketika Bumi Berguncang II

Ketika bumi diguncangkan dengan dahsatnya
 Dan bumi melampiaskan benda-benda beratnya
 Dan orang-orang bertanya-tanya
 ‘Bumi ini kenapa?’
 Guncangan itu menghancurkan apa saja
 Yang selama ini orang bangun
 Meludeskan apa saja
 Yang selama ini orang timbun
 Mengambrukkan apa saja
 yang selama ini orang dirikan
 Melenyapkan apa saja
 Yang selama ini orang banggakan
 Guncangan itu menabur-bisikan
 Teori seismologi Richter yang diandalkan
 membuat para pakar dan ahli

Bertanya-tanya mengapa bumi ini jadi begini?
 Saat itu bumi menuturkan kabar-beritanya
 Karena sesungguhnya Tuhanmu telah mewahyukan kepadanya
 Kabar-berita tentang ulah manusia penghuninya
 Yang seharusnya menjaga dan merawatnya
 Tapi hanya bisa menginjak-nginjak, meludahi, mengencingi, dan
 memberakinya Terus merusak dan menumpahkan darah- darah mereka di
 atasnya
 Saat itu manusia berhamburan kesana –kemari
 Untuk melihat kelakuan- kelakuan mereka sendiri
 Barang siapa melakukan sekecil apa pun kebaikan, akan
 melihatnya
 Barang siapa melakukan sekecil apa pun keburukan juga akan melihatnya
 Kau, apa yang kau lihat?
 Apa yang kau lakukan?
 Apa yang ingin kau lihat?
 Apa yang akan kau lakukan

Tabel. 21:

Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
	Ketika bumi diguncangkan dengan dahsatnya Dan bumi melampiaskan benda-benda beratnya	‘Bumi ini kenapa?’	Terjadi bencana alam(gempa bumi)

	Dan orang-orang bertanya-tanya		
	Goncangan itu menghancurkan apa saja Yang selama ini orang bangun	Meludeskan apa saja Yang selama ini orang timbun	Bencana alam itu menghancurkan semuanya
	Mengambrukkan apa saja yang selama ini orang dirikan	Melenyapkan apa saja Yang selama ini orang banggakan	Mengancurkan semua kesombongan
	Goncangan itu menabur-bisikan Teori seismologi Richter yang diandalkan membuat para pakar dan ahli	Bertanya-tanya mengapa bumi ini jadi begini? Saat itu bumi menuturkan kabar-beritanya Karena sesungguhnya Tuhanmu telah mewahyukan kepadanya	Semuanya akan berjalan sesuai kehendak dan izin Allah, teori-teori dunia tidak bisa menanding teori Allah
	Kabar-berita tentang ulah manusia penghuninya Yang seharusnya menjaga dan merawatnya	Tapi hanya bisa menginjak-nginjak, meludahi, mengencingi, dan memberakinya Terus merusak dan menumpahkan darah-darah mereka di atasnya	Manusia yang seharusnya merawat malah hanya bisa mengeruk, memanfaatkan, merusak, membuat kerusuan di muka bumi
	Saat itu manusia berhamburan kesana – kemari Untuk melihat kelakuan-kelakuan mereka sendiri Kau, apa yang kau lihat?	Barang siapa melakukan sekecil apa pun kebaikan, akan melihatnya Barang siapa melakukan sekecil apa pun keburukan juga akan melihatnya	Ketika waktunya di mana datang hari pembalasan untuk pa yang di kerjakan manusia tidak akan bisa mengelak, menolak karena semua sudah

	Apa yang kau lakukan? Apa yang ingin kau lihat? Apa yang akan kau lakukan?		terpapar dengan jelas
--	--	--	-----------------------

Dalam puisi yang berjudul “Ketika Bumi berguncang II” terdapat 7 bait, tiap bait bersinambungan dengan bait lainnya. Pada puisi terdapat pengulangan kata dalam bait terakhir “Kau, apa yang kau lihat? Apa yang kau lakukan? Apa yang ingin kau lihat? Apa yang akan kau lakukan?” semua kalimatnya sama yang beda hanyalah katakerjanya seperti kata lihat dan lakukan. Dalam puisi ini peneliti menemukan majas personifikasi atau pengandaiyan (Saat itu bumi menuturkan kabar-beritanya, Dan bumi melampiaskan benda-benda beratnya), hiperbola atau berlebihan (Goncangan itu menghancurkan apa saja) dan ironi atau sindiran (Tapi hanya bisa menginjak-nginjak, meludahi, mengencingi, dan memberakinya Terus merusak dan menumpahkan darah- darah mereka di atasnya).

Dalam puisi ini menjelaskan tentang kehancuran alam semesta karena perbuatan manusia yang seharusnya merawat namun malah merusak dan mengeksploitasi secara berlebihan sehingga bumipun rusak. Dalam puisi ini juga di gambarkan bagai mana kehancuran atau kiamat yang akan datang seperti dalam firman Allah Q.S. Al- Zalzalah ayat 1-8:

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا (١) وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا (٢) وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا (٣) يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا
 (٤) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَبْغُوا أَثْمَانًا ۚ لِيُرَوَّا أَعْمَالَهُمْ (٦) فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا
 يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya: “Apabila bumi digoncangkan dengan goncangan yang dahsyat. Dan bumi telah mengeluarkan benda-benda berat yang dikandungnya. Dan manusia bertanya “Apa yang terjadi pada bumi ini?. Pada hari itu bumi menyampaikan beritanya. Karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan yang sedemikian itu padanya. Pada hari itu manusia keluar dari kuburanya dalam keadaan berkelompok-kelompok, untuk diperlihatkan kepada mereka balasan semua amal perbuatannya. Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat balasannya” (Kemenag RI, 2010: 599).

7. Ada Apa Dengan Kalian

Kalian sibuk
 Mengujarkan dan mengajarkan
 Kalimat syahadat
 Sambil terus mensekutukan diri kalian dengan Tuhan
 Penuh semangat.
 Berjihad
 di jalan kalian.
 Berjuang menegakkan
 syariat kalian.
 Memerangi hamba-hambaNya
 Yang seharusnya kalian ajak
 ke jalanNya.
 Seolah-olah kalian belum tahu bedanya
 antara mengajak yang diperintahkanNya
 Dan memaksa yang dilarangNya?
 Kalian kibarkan bendera Rasulullah Al-Amien
 Dimana-mana
 Sambil menebarkan laknatan lil‘alamien
 Kemana-mana
 Ada apa dengan kalian?
 Bibir kalian rajin berdzikir
 Tapi akal kalian berhenti berpikir
 Hari kalian penuh kibir
 Dan laku kalian sangat kikir
 Ada apa dengan kalian?
 Mulut kalian berbuih akherat
 Kepala kalian tumpat dunia
 yang kalian anggap nikmat
 Ada apa dengan kalian?
 Kalian bersemangat membangun masjid dan mushalla

Tapi malas memakmurkannya
 Kalian bangga menjadi panitia zakat dan infak
 Seolah-olah kalian yang berjakat dan berinfaq
 Kalian berniat puasa di malam hari
 Dan iman kalian ngeri
 Melihat warung buka di siang hari
 Kalian setiap tahun pergi umrah dan haji
 Tapi kalian masih terus tega berlaku keji
 Ada apa dengan kalian?
 Demi menjaga tubuh dan perut kaum beriman
 dari virus keharaman
 Kalian teliti dengan cermat senua barang dan makanan
 Bumbu penyedap, mie, minyak, sabun, jajanan
 Rokok dan berbagai jenis minuman.
 Alkohol, minyak babi, dan nikotin adalah najis dan setan
 yang mesti dibasmi dari kehidupan
 Untuk itu kalian
 Tidak hanya berkhotbah dan memasang iklan
 Bahkan menyaingi pemerintah kalian
 Menariki pajak produksi dan penjualan.
 Dan agar terkesan sakral Kalian gunakan sebutan mulia, label halal
 Tapi agaknya kalian melupakan
 Setan yang lebih setan
 Najis yang lebih menjijikan
 Virus yang lebih mematikan
 Dari pada virus alkohol, nikotin, dan minyak babi
 bahkan lebih merajalela dari pada epidemi.
 Bila karena merusak kesehatan, rokok kalian benci
 Mengapa kalian diamkan korupsi
 yang merusak nurani
 Bila karena memabokkan, alkohol kalian perangi
 Mengapa kalian biarkan korupsi
 yang kadar memabukannya jauh lebih tinggi?
 Bila karena najis, babi kalian musuhi
 Mengapa kalian abaikan korupsi
 yang lebih menjijikan
 ketimbang kotoran seribu babi?
 Ada apa dengan kalian?
 Kapan kalian berhenti
 Membangun kandang-kandang babi
 Di perut dan hati kalian dengan merusak kanan-kiri?
 Sampai kalian mati dan dilaknati?

Tabel. 22:

Analisis makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
1	Kalian sibuk dan mengajarkan kalimat syahadat	Sambil terus mensekutukan diri kalian dengan Tuhan Penuh semangat.	Mengajarkan agama namun, lupa akan tugasnya sebagai hamba
2	Berjihad di jalan kalian. Berjuang menegakkan syariat kalian. Memerangi hamba-hambanya Yang seharusnya kalian ajak ke jalanNya.	Seolah-olah kalian belum tahu bedanya antara mengajak yang diperintahkanNya Dan memaksa yang dilarangNya?	Berjihad hanya untuk kepentingan sendi, semua orang di anggap kafir jika tidak sependapat,
3	Kalian kibarkan bendera Rasulurrahman Al-Amien Dimana-mana Sambil menebarkan laknatan lil'aalamien Kemana-mana	Ada apa dengan kalian?	Berdakwah, namu dengan jalan kekufuran Seperti orang yang belum mengenal kasih sayang
4	Bibir kalian rajin berdzikir Tapi akal kalian berhenti berpikir Hari kalian penuh kibir	Ada apa dengan kalian?	Tindakan dan akal tidak sejalan bibir selalu berzikir namun pikiran hanya lari

	Dan laku kalian sangat kikir		menuju urusan dunia
5	Mulut kalian berbuih akherat Kepala kalian tumpat dunia yang kalian anggap nikmat	Ada apa dengan kalian?	Tidak dan perkataan tidak sejalan Mulut selau berbicara akherat namun kepala kalian takluk dengan kenikmatan duniawi,
6	Kalian bersemangat membangun masjid dan mushalla	Tapi malas memakmurkannya	Masjid di bangun, musalla di bangun dengan sangat luas dan bagus dan indah namun itu semua percuma kalau tidak di gunakan yang memakainya hanya segelintir orang.
7	Kalian bangga menjadi panitia zakat dan infak	Seolah-olah kalian yang berjakat dan berinjak	Kalian bangga menjadi panitia zakat dan infak Seolah-olah kalian yang berjakat dan berinjak
8	Kalian berniat puasa di malam hari	Dan iman kalian ngeri Melihat warung buka di siang hari	Berniat puasa untuk menahan hawa nafsu, tapi melihat warung bukak disiang hari kalian tersulut emosi dan tidak bisa menahan hawa nafsu.
9	Kalian setiap tahun pergi umrah dan haji Tapi kalian masih terus tega berlaku keji	Ada apa dengan kalian?	Beribadah iya, maksiat juga iya

10	<p>Demi menjaga tubuh dan perut kaum beriman dari virus keharaman Kalian teliti dengan cermat semua barang dan makanan Bumbu penyedap, mie, minyak, sabun, jajanan Rokok dan berbagai jenis minuman. Alkohol, minyak babi, dan nikotin adalah najis dan setan yang mesti dibasmi dari kehidupan</p>	<p>Untuk itu kalian Tidak hanya berkhotbah dan memasang iklan Bahkan menyaingi pemerintah kalian Menariki pajak produksi dan penjualan. Dan agar terkesan sakral Kalian gunakan sebutan mulia, label halal</p>	<p>Beribadah iya, maksiat juga iya</p>
	<p>Tapi agaknya kalian melupakan Setan yang lebih setan Najis yang lebih menjijikan Virus yang lebih mematikan Dari pada virus alkohol, nikotin, dan minyak babi bahkan lebih merajalela dari pada epidemi.</p>	<p>Bila karena merusak kesehatan, rokok kalian benci Mengapa kalian diamkan korupsi yang merusak nurani Bila karena memabokkan, alkohol kalian perangi Mengapa kalian biarkan korupsi</p>	<p>Di negeri ini korupsi seolah dibiarkan, padahal korupsi banyak menyebabkan kesensaraan pada masyarakat. Namunseolah korupsi itu hanya naji kecil yang gampang untuk di sucikan.</p>
	<p>Bila karena najis, babi kalian musuhi Mengapa kalian abaikan korupsi Mengapa kalian abaikan korupsi yang lebih menjijikan ketimbang kotoran seribu babi?</p>	<p>Ada apa dengan kalian? Kapan kalian berhenti Membangun kandang-kandang babi Di perut dan hati kalian dengan merusak kanan-kiri? Sampai kalian mati dan dilaknati?</p>	<p>Babi kalian musuhi, seharusnya yang dimusuhi adalah najisnya, tapi kalian lebih lucu korupsi adalah dosa yang besar mengapa dianggap remeh Padahal korupsi itu sama saja mengambil hak orang lain.</p>

Dalam puisi yang berjudul “Ada Apa Dengan Kalian” bait satu dengan lainnya saling bersinambungan dengan bait lainnya. Dalam penelitian ini peneliti hanya menemukan majas ironi atau sindiran yang di semua kalimatnya ada. Ada 3 pengulangan kata “Ada Apa Dengan Kalian”.

Dalam puisi ini menjelaskan tentang kemunafikan seseorang yang mengajarkan agama namun, lupa akan tugasnya sebagai hamba. Berjihad hanya untuk kepentingan sendiri, semua orang di anggap kafir jika tidak sependapat denggan pemikirannya. Berdakwah namun dengan jalan kekufuran Seperti orang yang belum mengenal kasih sayang, tindakan dan akal nya tidak sejalan dengan bibir, bibirnya selalu berzikir namun pikirannya hanya lari menuju urusan dunia.

Tindakan dan perkataan tidak sejalan Mulut selau berbicara akherat namun kepala kalian takluk dengan kenikmatan duniawi. Masjid di bangun mushalla di bangun dengan sangat luas dan bagus dan indah namun itu semua percuma kalau tidak di gunakan tidak di makmurkan karena yang memakainya hanya segelintir orang.

Kalian bangga menjadi panitia zakat dan infak Seolah-olah kalian yang berzakat dan berinfaq paling banyak. Berniat puasa untuk menahan hawa nafsu, tapi melihat warung bukak disiang hari kalian tersulut emosi dan tidak bisa menahan hawa nafsu. Beribadah iya, maksiat juga iya.

Di negeri ini korupsi seolah dibiarkan, padahal korupsi banyak menyebabkan kesensaraan pada masyarakat. Namun seolah korupsi itu hanya najis kecil yang gampang untuk di sucikan. Babi kalian musuhi, seharusnya yang dimusuhi adalah najisnya, tapi kalian lebih lucu.

Seperti di jelaskan dalam firmanya Q.S.An- Nisa ayat 142

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَدِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كَسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا

Artinya: “Sesungguhnya orang munafik itu hendak menipu Allah, tetapi Allah-lah yang menipu mereka. Apabila mereka berdiri untuk salat, mereka lakukan dengan malas. Mereka bermaksud ria (ingin dipuji) di hadapan manusia. Dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit sekali “ (Kemenag RI, 2010: 101).

8. Kurban

Mereka serahkan leher-leher mereka
 Tapi Ibrahim tega berkata
 Ismailku yang Mengiklaskan nyawanya
 Demi Tuhanya
 Kalian hanya daging
 Dan darah kambing
 Yang paling tinggi senilai kepentingan
 Kalian
 Aku tak tahu apa firman Tuhan

Tabel. 23:

Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
1	Mereka serahkan leher-leher mereka Tapi Ibrahim tega berkata	Ismailku yang Mengiklaskan nyawanya Demi Tuhanya	Mereka berkorban karena mereka memiliki kepentingan mereka sendiri, namun Ismail dengan keiklasnya berkorban demi Tuhanya.
2	Kalian hanya daging Dan darah kambing	Yang paling tinggi senilai kepentingan Kalian	Pengorbanan kalian hanya setinggi kepentingan kalian
3	Aku tak tahu	apa firman Tuhan	Kalia melupakan firman Tuhan, dan selalu mengabaikanya.

Dalam puisi yang berjudul “Kurban” bait satu dengan lainnya saling bersinambungan dengan bait lainnya. Dalam puisi ini menjelaskan tentang kemunafikan seseorang yang mengajarkan agama namun, mengerjakannya karena memiliki kepentingan yang menguntungkan untuk dirinya sendiri. Terdapat 3 bait 9 baris dalam puisi ini peneliti menemukan majas ironi atau sindiran seperti bunyi sair “Ismailku yang Mengiklaskan nyawanya “, dan “Aku tak tahu apa firman Tuhan”.

Makna dalam puisi ini sangatlah dalam. Dimana tergambarakan kemunafikan manusia dalam hal ibadah manusia mati-matian beribadah namun dengan tujuan agar dirinya dimudahkan untuk segala kepentingannya, ke ikhlasan disini yg dipertanyakan seberapa liilahkah manusia beribadah untuk tuhanya. Manusia hanyalah mahluk lemah di gambarkan dalam bait “Demi Tuhanya Kalian hanya daging, Dan darah kambing” dan manusia itu tak ada bedanya dengan binatang kalau manusia tidak menggunakan akal nya.

9. Salat

Seorang perempuan Takruni di dekat
 Siwak-siwak dagangannya
 Tiba-tiba berdiri menghadap kiblat
 Seperti salat
 Kaki-kakinya yang telanjang bagai
 Tongkat sonokeling
 Menancap pada kardus-kardus
 Di trotoar King Abdul Aziz yang
 Padat
 Tanganya serabutan menjaga
 Kerudungya
 Dari usikan angina dhuha
 “Lihatlah orang itu!” kata orang-orang
 yang lalu
 “Masak salat begitu!”
 Dan aku seperti mendengar suara kearifan-Nya:
 “Biarkan Aku yang menilai ibadah
 Hambaku-Ku”

Tabel. 24:
Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
	Seorang perempuan Takruni di dekat Siwak-siwak dagangannya Tiba-tiba berdiri menghadap kiblat	Seperti salat	Seseorang perempuan terlihat sedang melakukan gerakan salat
	Kaki-kakinya yang telanjang bagai Tongkat sonokeling	Menancap pada kardus-kardus Di trotoar King Abdul Aziz yang Padat	Namun kakinya terlihat seperti tongkat yang menancap
	Tanganya serabutan menjaga Kerudungya Dari usikan angin dhuha	“Lihatlah orang itu!” kata orang-orang yang lalu	Tanganya sibuk menjaga kerudunya dari angin yang berhembus, banyak orang yang menanyakan tidaknya
	“Masak salat begitu!” Dan aku seperti mendengar suara kearifan-Nya:	“Biarkan Aku yang menilai ibadah Hambaku-Ku”	Tidak ajarang ada yang, menyalahkan caranya dalam beribadah, namun aku sadar mengapa aku membuat penilaian terhadap ibadahnya, aku hanya seorang hamba dan aku tidak berhak atas itu.

Dalam puisi yang berjudul “Salat” terdapat 5 bait, tiap bait bersinambungan dengan bait lainnya. Dalam puisi ini mempunyai makna tentang siapa kita dan kedudukan kita, kita hanyalah manusia tidak berhak menilai

seseorang terutama dalam hal beribadah karena itu bukan tugas manusia tugas manusia hanyalah beribadah kepada Tuhanya, soal nilai ibadah manusia itu sudah menjadi urusan dan hak Allah. Puisi ini sudah sangat jelas dan gamblang di penyampaian isinya. Peneliti dalam puisi ini menemukan majas personifikasi atau perumpamaan “Dari usikan angin dhuha” dan majas pengandayan “Kaki-kakinya yang telanjang bagai Tongkat sonokeling”

Makna tentang siapa kita dan kedudukan kita, kita hanyalah manusia tidak berhak menilai seseorang terutama dalam hal beribadah karena itu bukan tugas manusia tugas manusia hanyalah beribadah kepada Tuhanya, soal nilai ibadah manusia itu sudah menjadi urusan dan hak Allah. Puisi ini sudah sangat jelas dan gamblang di penyampaian isinya.

10. Jumaraat

Bagai kesetana
 Orang-orang melempari setan-setan
 Gemuruh geram mereka
 Nyaris merobohkan Mina
 Bismillahi Allahu Akbar
 Ayo setan-setan kita hajar
 Setan-setan bagian dinding- dinding
 Beton jamaraat
 Bergemih
 Tersenyum mencibir budak-budaknya
 Yang tak sadar melempari diri mereka
 Sendiri
 Penuh semangat

Tabel. 25:

Analisis Makna

BAIT	TANDA	OBJEK	INTERPRETANT
	Bagai kesetana	Orang-orang melempari setan-setan	Tidak ada bedanya sikap manusia sia dan setan yang di kuasai hawa nafsu
	Gemuruh geram mereka Nyaris merobohkan Mina	Bismillahi Allahu Akbar Ayo setan-setan kita hajar	Dengan nafsu mereka berteriak Bismillahi Allahu Akbar
	Setan-setan bagian dinding- dinding Beton jamarat Bergemih Tersenyum mencibir budak-budaknya	Yang tak sadar melempari diri mereka Sendiri Penuh semangat.	Namun setan-setan itu malah tersenyum melihat ingkah manusia tidak sadar mereka sedang melempari diri mereka sendiri.

Dalam puisi yang berjudul “Jumarrat” terdapat 3 bait, tiap bait bersinambungan dengan bait lainnya. Dan peneliti menemukan majas ironi atau sindiran “Bagai kesetana Orang-orang melempari setan-setan Gemuruh geram mereka” dan majas hiperbola “Gemuruh geram mereka Nyaris merobohkan Mina”.

Makna dalam puisis ini menjelaskan bagaimana tingkah manusia dan perbuatan manusia itu yang kadang lebih buruk, lebih jahat daripada setan. Karena kearoganan dan kesombongan manusia yang terkadang membuat dirinya lebih jelek daripada setan.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang dapat dijadikan media dalam sebuah kegiatan dakwah. Berdakwah menggunakan puisi merupakan suatu kegiatan dakwah dengan menggunakan media sebagai subjek, tanpa mengharuskan seorang da’I bertatap muka secara langsung dengan mad’u atau mitra dakwah.

Ahmad Mustofa Bisri, dikenal sebagai seorang sastrawan, budayawan, dan tentu juga dikenal sebagai seorang ulama. Karyanya sudah banyak di muat di berbagai surat kabar dan majalah seperti Intisari, Kompas, Tempo, Horison, Republika, Suara Merdeka, Wawasan, Jawa Pos, Cahaya Sufi, Mata Air dan masih banyak lagi.(Kristian Erdianto, 2018). Karya- karya Gus mus ini banyak mengandung makna yang sangat dalam karena karyanya banyak di tulis dari pengalaman hidup dan renungan. Penulisan karya Gus Mus ini ada yang sudah jelas dapat di telaah oleh semua orang tetapi ada juga yang begitu sulit di pahami karena pemilihan kata yang unik dan menarik kita dapat menjumpai di setiap karyanya seperti rasa campu-campur ada yang mudah di pahami dan ada pula yang membingungkan.

Adapun makna dari 10 judul puisi dalam buku Kumpulan puisi “AKU MANUSIA” pada puisi yang berjudul “Aku Manusia” Makna yang terkandung dalam puisi ini adalah kebesaran Allah begitu besar tidak terbatas manusia dan tindakanya tidak mempengaruhiNya. Agama Allah merupakan agama kasih sayang tanpa mengenal golongan, status, ras, dan suku semuanya berhak mendapatkan kasih sayang Allah. Jangan pernah menyukutkan Allah atas nama membela agama Allah

Puisi yang kedua yang berjudul “Wahsyah” Makna pesan Puisi ini tentang keterpisahan seseorang dengan orang yang paling di cintainya. Dalam puisi ini juga mengajarkan kita tentang kata ikhlas.

Puisi ketiga yang berjudul “Nabbi-Nabi Baru” Makna pesan dari puisi ini adalah agar kita selalu waspada dan berhati-hati dalam zaman yang serba mudah sepertisaat ini, Keadaan di mana setelah nabi berpulang kerahmatulloh muncul, orang yang mengaku-ngaku sebagai nabi Allah, bahkan di zaman modern ini masih banyak orang-orang yang mengaku dirinya sebagai nabi baru dengan segala tipu muslihat merayu umat yang tidak memiliki pegangan yang kuat akan agama. Ulama menjadi pewaris nabi namun di zaman sekarang banyak bermunculan ulama-ulama yang hanya bermodalkan dengan satu potong hadis ataupun satu baris ayat Al-Quran, mereka berdakwah hanya untuk kepentingan mereka dengan mudahnya mereka malabeli diri mereka dengan gelar ulama, padahal tidak diketahui sanat keilmuannya, sehingga dengan mudah mereka menjual fatwa demi kepentingan segelintir orang yang mereka sukai. dan zaman dimana banyak penguasa yang memamerkan kekuasanya, bertingkah sesuai hati mereka, mereka yang selalu mengatas namakan rakyat malah memanfaatkan itu untuk kepentingan kekuasaan mereka. Inilah yang di beratkan Rasullulah sebelum mangkat, memikirkan tentang umat

Puisi keempat yang berjudul “Negeri Sulap” Makna pesan dari puisi ini adalah kegagalan dan kerusakan dari sebuah negeri yang dulu di puja-puja bak surga sekarang hanyalah tinggal cerita karena di kotori oleh manusia yang menjadi budak nafsu akan keserakahan yang meninggalkan jejak – jejak kelam yang membuat negara menjadi semprawut dan terkena noda yang hina.

Puisi kelima yang berjudul “Allahu Akbar” Makna pesan yang terkandung dalam puisi ini adalah kebesaran Allah begitu besar tidak terbatas manusia dan tindakanya tidakan mempengaruhiNya. Agam Allah merupakan

agama kasih sayang tanpa mengenal golongan, status, ras, dan suku semuanya berhak mendapatkan kasih sayang Allah. Jangan pernah menyekutukan Allah atas nama membela agama Allah

Puisi keenam yang berjudul “Ketika Bumi Brguncang II” Dalam puisi ini menjelaskan tentang kehancuran alam semesta karena perbuatan manusia yang seharusnya merawat namun malah merusak dan mengeksploitasi secara berlebihan sehingga bumipun rusak. Dalam puisi ini juga di gambarkan bagai mana kehancuran atau kiamat yang akan datang seperti dalam firman Allah Q.S. Al- Zalzalah ayat 1-8:

Puisi ketujuh yang berjudul “Ada Apa Dengan Kalian” Dalam puisi ini menjelaskan tentang kemunafikan seseorang

Puisi kedelapan yang berjudul “Kurban” Makna pesan dalam puisi ini sangatlah dalam. Dimana tergambarkan kemunafikan manusia dalam hal ibadah manusia mati-matian beribadah namun dengan tujuan agar dirinya dimudahkan untuk segala kepentingannya, ke ikhlasan disini yg dipertanyakan seberapa lillahkah manusia beribadah untuk tuhanya. Manusia hanyalah mahluk lemah di gambrakan dalam bait “Demi Tuhanya Kalian hanya daging, Dan darah kambing” dan manusia itu tak ada bedanya dengan binatang kalau manusia tidak menggunakan akalunya.

Puisi kesembilan yang berjudul “Salat” Makna pesan tentang siapa kita dan kedudukan kita, kita hanyalah manusia tidak berhak menilai seseorang terutama dalm hal beribadah karena itu bukan tugas manusia tugas manusia hanyalah beribadah kepada Tuhanya, soal nilai ibadah manusia itu sudah menjadia urusan dan hak Allah.

Dan yang terahir puisi kesepuluh yang berjudul “Jumaraat” Makna pesan dalam puisis ini menjelaskan bagaimana tingkah manusia dan perbuatan manusia itu yang kadang lebih buruk, lebih jahat daripada setan. Karena

kearoganan dan kesombongan manusia yang terkadang membuat dirinya lebih jelek daripada setan.

Garis besar dari makna sepuluh judul puisi dalam kumpulan puisi “Aku Manusia” adalah bagai mana kita selayaknya manusia bersikap dan berbuat dengan menyadari siap diri kita ini mahluk yang penuh kehilafan dan kelemahan tetapi kadang kita lupa sehingga kita bertindak tidak selayaknya manusia, kita harus sadar dan ingat kita itu manusia di berikan kelebihan akal fikiran inilah yang membedakan kita denngan binatang yang tidak memiliki akal pikiran.

B. SARAN

Karya sastra dalam berdakwah ini merupakan sebuah media dalam dakwah yang menarik dalam segala aspekTentu jika kita lihat berbagai sumbangan beliau dalam hapenyannya kepada mitra dakwah. Dan dakwah menggunakan karya sastra atau puisi bukanlah hal baru dalam dakwah. Seperti halnya karya KH. A Mustofa Bisri memiliki pemikiran yang ramah dan masuk kesemua bidang kehidupan berbangsa dan bernegara. Nasihat dalam puisi ini sangat baik untuk mengingatkan kita siap kita dimana kedudukan kita sebagai mahluk, dan mengingatkan kita dengan ironi yang cukup menampar kita sebagai manusia.

Semoga kedepan semakin banyak literasi bahan bacaan untuk masyarakat dan banyak nasihat-nasihat dalam sebuah karya puisi yang dapat kita ambil ananat di dalamnya. Maka dengan adanya penelitian semacam ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan ilmu. Serta diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan, memperluas wawasan tentang sumbangsih pemikiran para da’I melalui sebuah karya dalam jalan dakwahnya.

C. Penutup

Akhirnya, dengan penuh syukur memanjatkan segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, dan dengan pertolongan serta rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dengan penuh harapan serta rasa syukur dan kerendahan hati, semoga dapat memberikan tambahan pengetahuan pada khazanah keilmuan dakwah. Kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Daftar Pustaka

Sumber dari Buku

Abdurrahman Mas'ud. 2008. *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Al Quran Terjemah. 2010. *Mushkhaf Aisyah: Al Quran dan Terjemah Untuk Wanita*. Departemen RI.

Dewi Sadiyah. 2015. *Metode Penelitian Dakawah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fisher Aubery.1978. *Teori – teori komunikasi perspektif Mekanistik, Psikologi, Interaksional, dan pragmatis* penerjemah Soejono. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ilaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

KBBI edisi ke 3, 2005. Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka.

Moh. Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah* cetkan pertama. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Offset.

Moh. Ali Aziz. 2009. *Ilmu Dakwah* cetkan kedua. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Offset.

Moleong j. Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2015. *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa* cetakan ke tiga. Jakarta: Prenadamedia Group.

Musyafak, Najahan. 2015. *Islam dan Ilmu Komunikasi*, Semarang: Karya Abadi Jaya.

Musyafak, Najahan dan UsfiyatulMarfu'ah. 2020. *Teori-teori komunikasi: Tradisi, Perkembangan dan Konteks*. Semarang: Fatwa Publising.

Nawiroh Vera. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi cetakan ke dua*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Pradono Djoko Rahmat. 2014. *Penelitian Sastra dengan Pendekatan Semiotik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ropingi el Ishaq. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*. Malang: Madani.

Sarifudin Yunaus. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wiyatmi. 2012. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).

Sumber publikasi (skripsi dan tesis)

Aditia Noorman Yudhawardhana. 2019. "*NEO-SUFISME DALAM KUMPULAN PUISI "AKU MANUSIA"*" KARYA AHMAD MUSTOFA BISRI, Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.

Danu Widi Wijaya. 2018. *Bahasa Figuratif Pada Kumpulan puisi "AKU MANUSIA" Karya Ahmad Mustofa Bisri dan Implementasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia Tingkat*

- SMA, Tesis Magister Penkajian Bahasa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lu`Lu`uL Masruroh. 2013. *Makna Pesan Dakwah dalam Puisi Karya KH. A. Mustofa Bisri*". Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Mohammad Ali Rohman. 2018. "*Hermeneutika Kemanusiaan Perspektif al-Qur'an dalam Puisi Gus Mus (Telaah atas Buku Gus Mus berjudul Aku Manusia)*", Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurnal Dakwah dan Sosial, Vol.1 No.2, 2018: 137-154.
- Muhammad Mahsyar. 2017. "*Pesan Dakwah Dalam Syair- Syair Puisi Karya KH. A. Mustofa Bisri*". Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nur Kaokabbudin. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kumpulan Puisi "Aku Manusia" Karya KH. A Mustofa Bisri*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nur Sovi Dwi Rahmawati. 2016. "*Dakwah dalam Karya Sastra*" *Interpretasi Muatan Dakwah dalam Puisi- Puisi Jumari Hasbuan dalam buku Tentang Jejak yang Hilan*. Sekripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- Nurhidayat Muh Said. 2013. *DAKWAH DAN PROBLEMATIKA UMAT ISLAM*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Asep Samsul M. Romli. *“Dakwah Bil Qalam Dakwah dengan Pena dan Tulisan”*, <http://komunikasi.uinsgd.ac.id/dakwah-bil-qalam-dakwah-dengan-pena-tulisan>, diakses pada 3 juli 2019. Pukul 3:40 WIB.
<http://gusmus.net/news> diakses pada 9 Mei 2019 pukul 11.30 WIB.
<http://www.kompas.com> Sumartiningtyas, *Setelah Guru Pesantren Perkosa Santriwati, 15 Siswi Dicapuli Guru Agama, Kenapa Pelecahan Seksual pada Anak Kian Mrak?*, [kompas.com](http://www.kompas.com) diakses pada 3 Januari 2022. Pukul 12.00 WIB.
<http://www.kompas.com> Aji YK Putra, *Kasus Korupsi Pembangunan Masjid Sriwijaya, Mantan Sekda Sumsel Divonis 7 Tahun Penjara*, [kompas.com](http://www.kompas.com) diakses pada 3 januari 2022.pukul 12.06 WIB
<https://alquranmulia.wordpress.com/2015/09/14/tafsir-ibnu-katsir-surah-an-israa-ayat-70/> diakses 5 Januari 2022.pukul 00.05 WIB.

BIODATA

Nama : Naeli Hidayah

NIM : 1501026018

TTL : Batang, 31 Oktober 1995

ALAMAT : Dukuh Pujut, RT.06, RW.02, Desa Pujut, Kec. Tersono, Kab. Batang Jawa Tengah

E-Mail : naelichaedar@gmail.com

Pendidikan Formal : 1. TK Siwi Kartini 02 Pujut
2. SDN 01 Pujut
3. SMP N Tersono 01
4. SMK Muhammadiyah Bawang Batang
5. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan komunikasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pendidikan Non Formal : Madrasah Islamiyah Trbiatul Atfall (MITTA)